

PT BCA FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN /
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2018 AND 2017

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

PT. BCA FINANCE

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

PT. BCA FINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Roni Haslim
Alamat Kantor : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Alamat Rumah : Jl. Niaga Hijau, Pondok Pinang
Kebayoran Lama
Jakarta Selatan.
Nomor Telepon : (021) 29973100
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Amirdin Halim
Alamat Kantor : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10,
Jakarta 12310
Alamat Rumah : Permata Regency
Srengseng, Kembangan
Jakarta Barat.
Nomor Telepon : (021) 29973100
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BCA Finance;
2. Laporan keuangan PT. BCA Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BCA Finance telah diungkapkan secara lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan PT. BCA Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal PT. BCA Finance;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan PT. BCA Finance terhadap peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Roni Haslim
Office Address : Wisma BCA Pondok Indah 2nd floor
Jl. Metro Pondok Indah No.10,
Jakarta 12310
Residential Address : Jl. Niaga Hijau, Pondok Pinang
Kebayoran Lama
Jakarta Selatan.
Telephone : (021) 29973100
Title : President Director
2. Name : Amirdin Halim
Office Address : Wisma BCA Pondok Indah 2nd floor
Jl. Metro Pondok Indah No.10,
Jakarta 12310
Residential Address : Permata Regency
Srengseng, Kembangan
Jakarta Barat.
Telephone : (021) 29973100
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the PT. BCA Finance;
2. The financial statements of the PT. BCA Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the PT. BCA Finance has been completely and accurately disclosed;
b. The financial statements of the PT. BCA Finance do not contain misleading information and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. We are responsible for the internal control of the PT. BCA Finance;
5. We are responsible for the compliance with laws and regulations.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 01 Februari 2019/February 2019

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Roni Haslim
 Direktur Utama/
 President Director


Amirdin Halim
 Direktur/
 Director

PT BCA FINANCE

Wisma BCA Pondok Indah, 2nd Floor
Jl. Metro Pondok Indah No. 10
Jakarta 12310
Phone : 1500 888 (Halo BCA)
Website : www.bcafinance.co.id



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BCA FINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BCA Finance ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT BCA Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Auditor's responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,

T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BCA Finance tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT BCA Finance as of 31 December 2018, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA

1 Februari / February 2019

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0229

PT BCA FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ASET				ASSETS
Kas dan kas di bank				Cash on hand and in banks
Kas	6	1,247	6,947	Cash on hand
Kas di bank				Cash in banks
- Pihak ketiga		88	196	Third parties -
- Pihak berelasi	6, 26	283	200	Related parties -
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp142.760 (2017: Rp88.098)	7			Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp142,760 (2017: Rp88,098)
- Pihak ketiga		6,572,891	6,977,632	Third parties -
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp3.619 (2017: Rp1.943)				Finance leases receivables - net of allowance for impairment losses of Rp3,619 (2017: Rp1,943)
- Pihak ketiga	8	172,508	178,118	Third parties -
- Pihak berelasi	8,26	1,704	3,309	Related parties -
Tagihan anjak piutang - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp417 (2017: Rp417)				Factoring receivables - net of allowance for impairment losses of Rp417 (2017: Rp417)
- Pihak ketiga	9	-	-	Third parties -
Piutang pihak berelasi	26	501,705	498,860	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain - Pihak ketiga		102,778	129,735	Other receivables and other assets Third parties -
Beban dibayar dimuka	26	77,353	58,215	Prepaid expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp90.500 (2017: Rp75.318)	10	315,092	246,417	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp90,500 (2017: Rp75,318)
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp26.131 (2017: Rp13.985)		32,018	22,111	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp26,131 (2017: Rp13,985)
Investasi dalam saham	11	314,646	282,867	Investment in shares
Aset pajak tangguhan - bersih	14	34,263	34,284	Deferred tax assets - net
JUMLAH ASET		<u>8,126,576</u>	<u>8,438,891</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
 keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral
 part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima dan cerukan	12, 26			<i>Borrowings and overdraft</i>
- Pihak ketiga		1,719,719	2,289,442	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi		63,303	219,033	<i>Related parties -</i>
Beban yang masih harus dibayar		137,531	145,958	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak penghasilan badan	14	84,523	118,415	<i>Corporate tax income payable</i>
Utang pajak lain-lain	14	20,843	18,112	<i>Other taxes payable</i>
Utang lain-lain	15, 26			<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga		381,891	552,586	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi		493,674	487,511	<i>Related parties -</i>
Utang sewa pembiayaan		-	366	<i>Obligations under finance lease</i>
Liabilitas derivatif		-	2,454	<i>Derivative liabilities</i>
Utang obligasi - setelah dikurangi beban emisi obligasi ditangguhkan sebesar Rp265 (2017: Rp1.501)	13	249,735	670,499	<i>Bonds payable - net of deferred bonds issuance costs of Rp265 (2017: Rp1,501)</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	27	<u>39,048</u>	<u>41,509</u>	<i>Post-employment benefits obligations</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>3,190,267</u>	<u>4,545,885</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham				<i>Share capital - par value at Rp10,000 (full amount) per share</i>
Modal dasar - 50.000.000 saham				<i>Authorised capital - 50,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 20.000.000 saham	16	200,000	200,000	<i>Issued and fully paid - 20,000,000 shares</i>
Surplus revaluasi aset tetap	10	17,858	-	<i>Revaluation surplus of fixed assets</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya		41,000	41,000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		<u>4,677,451</u>	<u>3,652,006</u>	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>4,936,309</u>	<u>3,893,006</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>8,126,576</u>	<u>8,438,891</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan pembiayaan konsumen	18	2,738,764	2,567,984	<i>Consumer financing income</i>
Pendapatan sewa pembiayaan	19, 26	25,278	24,184	<i>Financing lease income</i>
Pendapatan anjak piutang	9	-	-	<i>Factoring income</i>
Denda dan pendapatan lain-lain	20, 25, 26	575,875	486,860	<i>Penalty and other income</i>
Penerimaan atas piutang yang dihapusbukukan	7	10,195	8,301	<i>Recovery of receivables previously written-off</i>
Laba penjualan aset tetap	10	1,573	1,558	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Pendapatan bunga	21, 26	2	2,876	<i>Interest income</i>
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	11, 14, 26	31,779	26,114	<i>Share of net profit of associated entities</i>
JUMLAH PENDAPATAN		3,383,466	3,117,877	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	23, 26, 27	(467,768)	(422,537)	<i>Salaries, allowances and employee benefits</i>
Beban umum dan administrasi	24, 26	(522,707)	(453,150)	<i>General and administrative expense</i>
Beban bunga	13, 22, 26	(109,358)	(227,274)	<i>Interest expense</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7, 8, 9	(116,906)	(60,016)	<i>Provision for impairment losses on receivables</i>
Penyusutan aset tetap	10	(24,304)	(19,343)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi perangkat lunak		(12,370)	(4,680)	<i>Amortisation of software</i>
JUMLAH BEBAN		(1,253,413)	(1,187,000)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,130,053	1,930,877	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	14			INCOME TAX EXPENSE
Kini		(532,013)	(482,379)	<i>Current</i>
Tangguhan		2,086	4,876	<i>Deferred</i>
		(529,927)	(477,503)	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1,600,126	1,453,374	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja	27	8,426	(9,879)	<i>Remeasurements of post-employment benefits</i>
Manfaat pajak penghasilan terkait penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	14	(2,107)	2,470	<i>Income tax benefit relating to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss</i>
Surplus revaluasi aset tetap		17,858	-	<i>Revaluation surplus of fixed assets</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		24,177	(7,409)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1,624,303	1,445,965	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM – DASAR/DILUSIAN				EARNINGS PER SHARE – BASIC/DILUTED
(dinyatakan dalam Rupiah penuh)	17	80,006	72,669	<i>(expressed in full amount of Rupiah)</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Surplus revaluasi aset tetap/Revaluation surplus of fixed assets	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017		200,000	-	41,000	2,661,041	2,902,041	Balance as of 1 January 2017
Laba bersih		-	-	-	1,453,374	1,453,374	Net income
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti - bersih		-	-	-	(7,409)	(7,409)	Remeasurements of defined benefit obligation - net
Pembagian dividen tunai	16	-	-	-	(455,000)	(455,000)	Distribution of cash dividends
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		200,000	-	41,000	3,652,006	3,893,006	Balance as of 31 December 2017
Laba bersih		-	-	-	1,600,126	1,600,126	Net income
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti - bersih		-	-	-	6,319	6,319	Remeasurements of defined benefit obligation - net
Surplus revaluasi aset tetap		-	17,858	-	-	17,858	Revaluation surplus of fixed assets
Pembagian dividen tunai	16	-	-	-	(581,000)	(581,000)	Distribution of cash dividends
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		200,000	17,858	41,000	4,677,451	4,936,309	Balance as of 31 December 2018

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Konsumen				Customers
Pembiayaan konsumen		36,696,425	33,988,030	Consumer financing
Sewa pembiayaan		157,808	139,593	Financing leases
Anjak piutang		-	-	Factoring
Transaksi kerjasama pembiayaan bersama without recourse		30,687,007	30,034,417	Transactions of joint financing cooperation without recourse
Denda, administrasi dan lain-lain		587,158	497,455	Penalty, administration and others
Bunga		2	3,294	Interest
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Pembiayaan konsumen		(33,203,674)	(33,648,740)	Consumer financing
Sewa pembiayaan		(136,481)	(139,472)	Financing leases
Anjak piutang		-	-	Factoring
Transaksi kerjasama pembiayaan bersama without recourse dengan bank		(31,069,943)	(27,729,743)	Transactions of joint financing cooperation without recourse with bank
Pembayaran beban umum dan administrasi, beban gaji dan imbalan karyawan serta beban lainnya		(1,027,990)	(844,878)	Payments for general and administrative expenses, salaries and employee benefits and other expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(547,901)	(381,006)	Payments for income taxes
Pembayaran pajak lain-lain		(204,093)	(202,558)	Payment for other taxes
Pembayaran beban bunga		(109,744)	(230,110)	Payments for interest expenses
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		1,828,574	1,486,282	Net cash flow provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10	5,541	2,704	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan investasi pada saham	11	-	(10,501)	Acquisition of investment in shares
Perolehan aset tetap	10	(84,872)	(76,774)	Acquisition of fixed assets
Perolehan perangkat lunak		(25,779)	(19,110)	Acquisition of software
Pelunasan pinjaman dari entitas asosiasi	27	-	50,000	Payments of loan from associated entities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(105,110)	(53,681)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank		69,588,320	74,880,280	Proceeds from additional bank loans
Pembayaran utang bank		(70,258,389)	(74,046,501)	Payment of bank loans
Pembayaran utang obligasi		(422,000)	(1,615,000)	Payments of bonds payable
Pembayaran utang wesel bayar jangka menengah		-	(120,000)	Payments of medium-term notes
Pembayaran dividen tunai	16	(581,000)	(455,000)	Payments of cash dividends
Beban penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah		(170)	(773)	Bonds and medium-term notes issuance costs
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(373)	(1,482)	Payment of obligations under finance lease
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1,673,612)	(1,358,476)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		49,852	74,125	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		(111,481)	(185,606)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		(61,629)	(111,481)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents at the end of the year comprise of the following:
Kas dan kas di bank	6	1,618	7,343	Cash on hand and in banks
Cerukan	12	(63,247)	(118,824)	Overdraft
Jumlah		(61,629)	(111,481)	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM
a. Pendirian dan informasi umum Perseroan

PT BCA Finance ("Perseroan") awalnya didirikan dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 dan berdasarkan Akta Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., No. 41 tanggal 7 Maret 1981.

Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7324-HT.01.01.TH.83 tanggal 11 November 1983 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 15, Tambahan No. 187 tanggal 21 Februari 1984. Nama Perseroan telah diubah berdasarkan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 25 tanggal 7 Maret 2005 menjadi PT BCA Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-08091.HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 47 Tambahan No. 6142 tanggal 14 Juni 2005.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan dengan Akta Notaris No. 38 tanggal 10 April 2015 yang dibuat oleh F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., mengenai perubahan pasal 3 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.0933932.AH.01.02.TH.2015 tanggal 23 April 2015.

Entitas induk yang juga merupakan pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Bank Central Asia Tbk ("BCA").

Pada tanggal 14 September 1995, Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 441/KMK.017/1995. Dengan diperolehnya izin tersebut dan sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan maka Perseroan, sebagai lembaga pembiayaan, dapat melakukan kegiatan dalam bidang sewa pembiayaan, anjak piutang, usaha kartu kredit dan pembiayaan konsumen. Izin usaha tersebut diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-034/KM.5/2006/ tanggal 20 Februari 2006.

1. GENERAL
a. Establishment and general information of the Company

PT BCA Finance (the "Company") was originally established under the name of PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 Year 1967, as amended by Law No. 11 Year 1970 and based on the Notarial Deed No. 41 of Winanto Wiryomartani, S.H., dated 7 March 1981.

The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7324-HT.01.01.TH.83 dated 11 November 1983 and was published in Supplement No. 187 to the State Gazette No. 15 dated 21 February 1984. The Company's name was changed to PT BCA Finance based on the Notarial Deed No. 25 dated 7 March 2005 of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. C-08091.HT.01.04.TH.2005 dated 28 March 2005 and was published in Supplement No. 6142 to the State Gazette No. 47 dated 14 June 2005.

The Company's Articles of Association was amended several times. The last amendment was covered in the Notarial Deed No. 38 dated 10 April 2015 of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., concerning the change in the article 3 of the Company's article of association, about the meaning and the purpose business activities. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU.0933932.AH.01.02.TH.2015 dated 23 April 2015.

The parent entity which also the controlling shareholder of the Company within the group is PT Bank Central Asia Tbk ("BCA").

On 14 September 1995, the Company obtained its licence to become a financing institution based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 441/KMK.017/1995. Under this licence and based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company, as a financing institution, is allowed to engage in leasing, factoring, credit card and consumer financing activities. The license is amended by the Minister of Finance's Decision No. KEP-034/KM.5/2006 dated 20 February 2006.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Perseroan (lanjutan)

Aktivitas yang sedang dijalankan Perseroan selama periode pelaporan meliputi pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang. Perseroan memulai operasi komersialnya sejak tanggal 7 Maret 1981.

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah, Lantai 2, Jl. Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta 12310.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan mempunyai 67 kantor cabang, 1 kantor perwakilan pemasaran dan 2 kantor titik pelayanan, yang berlokasi di Jabodetabek, Bandung, Cirebon, Karawang, Tasikmalaya, Jember, Denpasar, Yogyakarta, Kediri, Makassar, Malang, Medan, Pekanbaru, Purwokerto, Samarinda, Semarang, Solo, Sukabumi, Surabaya, Palembang, Padang, Lampung, Jambi, Tegal, Balikpapan, Batam, Manado, Banjarmasin, Pontianak, Bengkulu, Kudus, Cilegon, Nusa Tenggara Barat, Banda Aceh, Kendari, Palangkaraya, Palu, Bukittinggi, Tanjung Pinang, Madiun, Lubuklinggau, Pangkalpinang, Gorontalo, Pematangsiantar, Kupang, Gresik, Sampit, Pare-Pare, Duri, Muarabungo, Magelang, Probolinggo, Banyuwangi, Cilacap, Pekalongan, Kebumen, Lhokseumawe dan Mojokerto (tidak diaudit).

b. Penawaran umum obligasi Perseroan

Sejak tahun 2003, Perseroan telah beberapa kali menerbitkan obligasi yang ditawarkan kepada publik dan obligasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018, obligasi-obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information of the Company (continued)

The Company's activities during the reporting period include consumer financing, leasing and factoring. The Company started its commercial operations on 7 March 1981.

The Company is domiciled in South Jakarta. The Company's head office is located at Wisma BCA Pondok Indah, 2nd Floor, Jl. Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta 12310.

As of 31 December 2017, The Company has 67 branch offices, 1 marketing representative offices and 2 service point office, which are located in Jabodetabek, Bandung, Cirebon, Karawang, Tasikmalaya, Jember, Denpasar, Yogyakarta, Kediri, Makassar, Malang, Medan, Pekanbaru, Purwokerto, Samarinda, Semarang, Solo, Sukabumi, Surabaya, Palembang, Padang, Lampung, Jambi, Tegal, Balikpapan, Batam, Manado, Banjarmasin, Pontianak, Bengkulu, Kudus, Cilegon, Nusa Tenggara Barat, Banda Aceh, Kendari, Palangkaraya, Palu, Bukittinggi, Tanjung Pinang, Madiun, Lubuklinggau, Pangkalpinang, Gorontalo, Pematangsiantar, Kupang, Gresik, Sampit, Pare-Pare, Duri, Muarabungo, Magelang, Probolinggo, Banyuwangi, Cilacap, Pekalongan, Kebumen, Lhokseumawe and Mojokerto (unaudited).

b. Public offering of the Company's bonds

Since 2003, the Company has issued several bonds to the public and those bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of 31 December 2018, the bonds issued by the Company were as follows:

Nama obligasi/ <i>Bond's name</i>	Tahun penerbitan/ <i>Year of issuance</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal amount</i>	Tingkat suku bunga tetap per tahun/ <i>Fixed interest rate per annum</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Skedul pembayaran bunga/ <i>Interest payment schedule</i>
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance					
- Tahap I/BCA Finance Continuous					
<i>Bonds I - Phase I:</i>					
- Seri/Series A	2012	650,000	6.35%	14 Mei/May 2013	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2012	200,000	7.35%	9 Mei/May 2014	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series C	2012	250,000	7.60%	9 Mei/May 2015	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series D	2012	600,000	7.70%	9 Mei/May 2016	Triwulan/Quarterly

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Penawaran umum obligasi Perseroan (lanjutan)				b. Public offering of the Company's bonds (continued)		
Nama obligasi/ Bond's name	Tahun penerbitan/ Year of issuance	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat suku bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Skedul pembayaran bunga/ Interest payment schedule	
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap II/BCA Finance Continuous Bonds I - Phase II:						
- Seri/Series A	2013	750,000	6.50%	24 Juni/June 2014	Triwulan/Quarterly	
- Seri/Series B	2013	350,000	7.50%	14 Juni/June 2016	Triwulan/Quarterly	
- Seri/Series C	2013	200,000	7.60%	14 Juni/June 2017	Triwulan/Quarterly	
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap III/BCA Finance Continuous Bonds I - Phase III:						
- Seri/Series A	2014	225,000	9.00%	7 April/April 2015	Triwulan/Quarterly	
- Seri/Series B	2014	275,000	10.00%	27 Maret/March 2017	Triwulan/Quarterly	
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I/BCA Finance Continuous Bonds II - Phase I:						
- Seri/Series A	2015	438,000	8.25%	30 Maret/March 2016	Triwulan/Quarterly	
- Seri/Series B	2015	140,000	8.50%	20 Maret/March 2017	Triwulan/Quarterly	
- Seri/Series C	2015	422,000	9.00%	20 Maret/March 2018	Triwulan/Quarterly	
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II/BCA Finance Continuous Bonds II - Phase II:						
- Seri/Series A	2016	1,000,000	7.45%	1 Juli/July 2017	Triwulan/Quarterly	
- Seri/Series B	2016	250,000	8.15%	21 Juni/June 2019	Triwulan/Quarterly	

Pada bulan Mei 2012, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2012" dengan jumlah pokok sebesar Rp1.700.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Bapepam-LK pada tanggal 1 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5093/BL/2012.

In May 2012, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds I with Fixed Interest Rates Phase I Year 2012" with a nominal value of Rp1,700,000 which became effective on 1 May 2012 based on the Decision Letter No. S-5093/BL/2012 of the Chairman of Bapepam-LK.

Pada bulan Juni 2013, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2013" dengan jumlah pokok sebesar Rp1.300.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Bapepam-LK pada tanggal 1 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5093/BL/2012.

In June 2013, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds I with Fixed Interest Rates Phase II Year 2013" with a nominal value of Rp1,300,000 which became effective on 1 May 2012 based on the Decision Letter No. S-5093/BL/2012 of the Chairman of Bapepam-LK.

Pada bulan Maret 2014, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2014" dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Bapepam-LK pada tanggal 1 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5093/BL/2012.

In March 2014, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds I with Fixed Interest Rates Phase III Year 2014" with a nominal value of Rp500,000 which became effective on 1 May 2012 based on the Decision Letter No. S-5093/BL/2012 of the Chairman of Bapepam-LK.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)
b. Penawaran umum obligasi Perseroan (lanjutan)

Pada bulan Maret 2015, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2015" dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 12 Maret 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. S-99/D.04/2015.

Pada bulan Juni 2016, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2016" dengan jumlah pokok sebesar Rp1.250.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 12 Maret 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. S-99/D.04/2015.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	: Jacobus Sindu Adisuwono
Komisaris Independen	: Adhi Gunawan Budirahardjo
Komisaris Independen	: Sulistiyowati

<u>Dewan Direksi</u>	
Presiden Direktur	: Roni Haslim
Direktur	: Petrus Santoso Karim
Direktur	: Amirdin Halim
Direktur	: Sugito Lie
Direktur Kepatuhan	: Lim Handoyo

<u>Komite Audit</u>	
Ketua	: Sulistiyowati
Anggota	: Mendari Handaya
Anggota	: Daan Rahardja

<u>Komite Nominasi dan Remunerasi</u>	
Ketua	: Sulistiyowati
Anggota	: Rita Tjahjadi
Anggota	: Rusiliana Kornelius

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	: Ricki Immanuel
Komisaris Independen	: Adhi Gunawan Budirahardjo
Komisaris Independen	: Sulistiyowati

<u>Dewan Direksi</u>	
Presiden Direktur	: Roni Haslim
Direktur	: Petrus Santoso Karim
Direktur	: Amirdin Halim
Direktur	: David Pangestu
Direktur	: Lim Handoyo

1. GENERAL (continued)
b. Public offering of the Company's bonds (continued)

In March 2015, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds II with Fixed Interest Rates Phase I Year 2015" with a nominal value of Rp1,000,000 which became effective on 12 March 2015 based on the Decision Letter No. S-99/D.04/2015 of the Chairman of Financial Services Authority ("OJK").

In June 2016, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds II with Fixed Interest Rates Phase II Year 2016" with a nominal value of Rp1,250,000 which became effective on 12 March 2015 based on the Decision Letter No. S-99/D.04/2015 of the Chairman of Financial Services Authority ("OJK").

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee

As of 31 December 2018, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Nomination and Remuneration Committee was as follows:

<u>Board of Commissioners</u>
: President Commissioner
: Independent Commissioner
: Independent Commissioner

<u>Board of Directors</u>
: President Director
: Director
: Director
: Director
: Compliance Director

<u>Audit Committee</u>
: Chairman
: Member
: Member

<u>Nomination and Remuneration Committee</u>
: Chairman
: Member
: Member

As of 31 December 2017, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Nomination and Remuneration Committee was as follows:

<u>Board of Commissioners</u>
: President Commissioner
: Independent Commissioner
: Independent Commissioner

<u>Board of Directors</u>
: President Director
: Director
: Director
: Director
: Director

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**1. UMUM (lanjutan)****c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit
serta Komite Nominasi dan Remunerasi
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Komite Audit

Ketua	: Adhi Gunawan Budirahardjo
Anggota	: Mendari Handaya
Anggota	: Daan Rahardja

Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua	: Sulistiyowati
Anggota	: Rita Tjahjadi
Anggota	: Rusiliana Kornelius

- d. Sekretaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Bambang Prastyanto.
- e. Kepala Divisi Audit Internal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Michael Dapto.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan mempunyai masing-masing 2.789 dan 2.828 orang karyawan tetap (tidak diaudit).
- g. Personil manajemen kunci Perseroan mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- h. Laporan keuangan ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan keuangan dalam bahasa Indonesia.

2. DASAR PENYUSUNAN**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan Perseroan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP- 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

1. GENERAL (continued)**c. Boards of Commissioners and Directors,
Audit Committee and Nomination and
Remuneration Committee (continued)**

As of 31 December 2017, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Nomination and Remuneration Committee was as follows: (continued)

Audit Committee

: Chairman
: Member
: Member

Nomination and Remuneration
Committee

: Chairman
: Member
: Member

- d. The Corporate Secretary as of 31 December 2018 and 2017 was Bambang Prastyanto.
- e. The Head of Internal Audit Division as of 31 December 2018 and 2017 was Michael Dapto.
- f. As of 31 December 2018 and 2017, the Company had 2,789 and 2,828 permanent employees, respectively (unaudited).
- g. Key management personnel of the Company consists of members of Boards of Commissioners and Directors.
- h. The financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the financial statements in Indonesian language shall prevail.

2. BASIS OF PREPARATION**a. Statement of compliance**

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") as issued by the Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants and Bapepam and LK Regulation No.VIII.G.7. Attachment of the Chairman of Bapepam-LK degree (since 1 January 2013, OJK takes over the function of Bapepam-LK) No. KEP- 347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Entities".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

- b. Direksi Perseroan menyetujui laporan keuangan untuk diterbitkan pada tanggal 1 Februari 2019.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual (kecuali laporan arus kas) dan berdasarkan konsep nilai perolehan yang dimodifikasi oleh revaluasi tanah, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Cerukan bank yang jatuh tempo segera dan merupakan bagian tak terpisah dari manajemen kas Perseroan dilaporkan sebagai komponen setara kas untuk tujuan penyusunan laporan arus kas.

e. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Kecuali dinyatakan khusus, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

- b. The Company's Board of Directors approved the financial statements for issuance on 1 February 2019.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis (except for the statement of cash flow) and under the historical cost conventions as modified by the revaluation of land, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. The statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. Bank overdraft that are repayable on demand and form an integral part of the Company's cash management is included as a component of cash equivalents for the purpose of the statement of cash flows.

e. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. Except otherwise specified, financial information has been presented in millions of Rupiah.

f. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- the application of accounting policies;
- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;
- the reported amounts of income and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)
f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (lanjutan)

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

g. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah-Ikatan Akuntansi Syariah telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- a) PSAK 69 "Agrikultur"
- b) Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- c) Amandemen PSAK 13 "Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi"
- d) Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- e) Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- f) Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"
- g) Penyesuaian Tahunan PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- h) Penyesuaian Tahunan PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Perseroan telah menganalisis penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas dan penerapan tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan.

Pada tahun 2018, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi pengukuran nilai tanah dari model biaya menjadi model revaluasi berdasarkan nilai wajarnya. (Catatan 3h).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain.

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan kas di bank, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pihak berelasi, piutang lain-lain dan aset lain-lain, dan penyertaan dalam saham.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)
f. Use of judgments, estimates and assumptions (continued)

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

g. Changes in accounting policies

The Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants and the Sharia Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountant has set SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2018 as follows:

- a) SFAS 69 "Agriculture"
- b) The Amendments to SFAS 2 "Statements of Cash Flows about Disclosure Initiative"
- c) The Amendments to SFAS 13 "Investment Property about Transfers of Investment Property"
- d) The Amendments to SFAS 16 "Property, Plant and Equipment"
- e) The Amendments to SFAS 46 "Income Tax about Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss"
- f) The Amendments to SFAS 53 "Share-based Payments about Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions"
- g) Annual Improvements to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures"
- h) Annual Improvements to SFAS 67 "Disclosures of Interests in Other Entities"

The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards do not result in changes to the Company's accounting policies and have no significant impact to the Company's financial statements.

In 2018, the Company changed its accounting policy for measurement of land from cost model to revaluation model in accordance with its fair value. (Note 3h).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements, unless otherwise specified.

a. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets consist of cash on hand and cash in banks, consumer financing receivables, finance lease receivables, factoring receivables, due from a related parties, other receivables and other assets, and investment in shares.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman yang diterima dan cerukan, beban yang masih harus dibayar, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan, liabilitas derivatif, utang obligasi, dan wesel bayar jangka menengah.

a.1. Klasifikasi

Perseroan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari aset dan liabilitas keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori/Categories		Golongan/Classes	Sub-golongan/ Sub-classes
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas dan kas di bank/Cash on hand and in banks	Kas di bank/Cash in banks
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables	
		Tagihan anjak piutang/Factoring receivables	
		Piutang pihak berelasi/Due from related parties	
		Piutang lain-lain/Other receivables	Piutang karyawan/Employee receivables
	Tersedia untuk dijual/Available-for-sale	Investasi dalam saham/Investment in shares	Piutang asuransi jiwa/Insurance life receivables
			Piutang asuransi kendaraan/Vehicle insurance receivables
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortised cost	Pinjaman yang diterima dan cerukan/Borrowings and overdrafts	
		Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	Akrual biaya karyawan/Accrued employees expense
			Akrual biaya pemasaran/Accrued marketing expense
			Akrual biaya pendukung operasional/Accrued outsourcing expense
			Akrual lain-lain/Accrued others
		Utang obligasi/Bonds payable	
		Kewajiban derivatif/Derivative Liabilities	
		Utang lain-lain/Other payables	Utang kepada perusahaan asuransi/Payable to insurance companies
			Titipan konsumen/Advance from customers
			Utang kepada dealer/Payable to dealers
			Lain-lain/Others

a.2. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset dan liabilitas keuangan tersebut.

a.2. Recognition

The Company initially recognises financial assets and liabilities on the date of their origination.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.2. Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset dan liabilitas keuangan Perseroan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 3a.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif, sedangkan aset keuangan tersedia untuk dijual yang tidak memiliki harga kuotasi dicatat pada biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 3a.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

a.3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.2. Recognition (continued)

At initial recognition, the Company's financial assets and liabilities are measured at fair value plus/minus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognised initially. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of consumer financing income for transaction costs related to financial assets and as part of interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortised cost (see Note 3a.5) using the effective interest method, while available-for-sale of unquoted financial assets are measured at cost.

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortised cost (see Note 3a.5) using the effective interest method.

a.3. Derecognition

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights and obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perseroan juga menghentikan pengakuan aset keuangan tertentu pada saat Perseroan menghapusbukkan saldo aset keuangan yang dianggap tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukkan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukkan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

a.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.3. Derecognition (continued)

The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognises the asset if the Company does not retain control over that asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company also derecognises certain financial assets when it writes off balances of the financial assets deemed to be uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written off in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Collection or recovery of financial assets written off in the previous period are recorded as other income.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable rights to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

a.5. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
**a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan
nilai aset keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa-peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

**(a) Aset dicatat sebesar harga perolehan
diamortisasi**

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Perseroan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.6. Identification and measurement of
impairment for financial assets**

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

In the case of equity investments classified as available-for-sale, a significant and prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered an indicator that the assets are impaired.

(a) Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Company may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
**a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan
nilai aset keuangan (lanjutan)**

- (a) Aset dicatat sebesar harga perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dan memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dinilai secara kolektif. Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perseroan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih tepat.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

- (b) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia
untuk dijual

Jika terdapat bukti objektif dari penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi – dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Jika, di periode selanjutnya, nilai wajar instrumen hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah rugi penurunan nilai diakui di laporan laba rugi, rugi penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.6. Identification and measurement of
impairment for financial assets
(continued)**

- (a) Assets carried at amortised cost
(continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that have objective evidence of impairment. The financial assets that are not individually significant and have similar credit characteristic are assessed collectively. In assessing collective impairment, the Company uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

- (b) Assets classified as available-for-sale

If there is objective evidence of impairment for available for sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss – is removed from equity and recognized in profit or loss. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised, the reversal of previously recognised impairment loss is recognised through the consolidated income statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.7. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perseroan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perseroan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perseroan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.7. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if the quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Company establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.7. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perseroan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perseroan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

b. Kas dan kas di bank

Kas dan kas di bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.7. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognised in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

b. Cash on hand and cash in banks

Cash on hand and cash in banks consist of cash on hand and cash in banks not pledged as collaterals for bank loans nor restricted.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
c. Pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan
c.1. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah biaya transaksi yang timbul pertama kali dan pendapatan administrasi proses pembiayaan yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut dan akan diakui sebagai biaya atau pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan jika terdapat, keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

c.2. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Consumer financing and finance leases
c.1. Consumer financing

Consumer financing receivables are receivables plus (minus) unamortised transaction cost (income) and minus unearned consumer financing income and allowance for impairment losses of consumer financing receivables.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognised as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Unamortised transaction cost (income) are financing administration income and transaction costs which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing and will be recognised as cost or income over the term of the contract using effective interest method of the related consumer financing receivable.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain, if any, is recognised in the current year statement of profit or loss.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 150 (one hundred fifty) days and based on management review of individual case. Recoveries from receivables previously written-off are recognised as other income upon receipt.

c.2. Finance lease receivables

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
**c. Pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan
(lanjutan)**
c.2. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

d. Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama *without recourse* Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perseroan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perseroan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**c. Consumer financing and finance leases
(continued)**
c.2. Finance lease receivables (continued)

Lease are classified as finance leases if such leases transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the lease assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased assets.

Assets held under finance lease receivables are recognised in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the leases. Receipts from lease receivables are treated as repayments of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting constant periodic rate of return on the Company's net investment as lessor in the finance leases.

Finance leases receivables will be written-off when they are overdue for more than 150 (one hundred fifty) days and based on management review of individual case. Recoveries from receivables previously written-off are recognised as other income upon receipt.

d. Joint financing

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as consumer financing income over the term of the contract using effective interest method.

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
e. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang *with recourse* merupakan jumlah piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan anjak piutang yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan anjak piutang yang belum diakui, diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif (Catatan 3a).

f. Investasi dalam saham

Penyertaan saham terdiri dari investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan lainnya.

Investasi pada entitas asosiasi merupakan penyertaan saham Perseroan dengan kepemilikan 20% (dua puluh persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen), baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, dan mempunyai pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas bahwa entitas tidak memiliki pengaruh signifikan, dan dicatat menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian Perseroan atas laba atau rugi entitas asosiasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dengan dividen yang diterima. Nilai tercatat investasi diturunkan nilainya untuk mengakui penurunan nilai permanen dari masing-masing investasi. Kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pengaruh signifikan Perseroan terhadap suatu entitas asosiasi dibuktikan dengan keikutsertaan Perseroan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu aktivitas ekonomi entitas asosiasi, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan-kebijakan tersebut.

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% (dua puluh persen), nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang. Penyertaan lainnya termasuk kelompok instrumen keuangan dan dicatat sesuai Catatan 3a.1.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
e. Factoring receivables

Factoring receivables with recourse are stated at the outstanding balance less the unearned factoring income and the allowance for impairment losses.

The unearned factoring income is recognised as income over the period of the contract, using effective interest method (Note 3a).

f. Investment in shares

Investment in shares consists of investment in associated entities and other investments.

Investments in associated entity represent investment in shares where the Company has direct or indirect ownership interest of 20% (twenty percent) to 50% (fifty percent), and has the ability to exercise significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case, and is accounted for using the equity method. Based on this method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's proportionate share in the net income or loss of the associated entity from the date of acquisition less any dividends subsequently received. The carrying amount of the investments is written-down to recognise any permanent decline in value of the individual investments. Any write-down is recognised in current year profit or loss.

The significant influence of the Company to an associated entity is evidenced by the participation of the Company to participate in the financial and operating policy decisions of a associated entity's economic activity, but does not control or joint control over those policies.

Other investments represent investment in shares where the Company has ownership interest of less than 20% (twenty percent), do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments. Other investments are included as financial instruments and are accounted for in accordance with Note 3a.1.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
g. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas menurut nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
g. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at reporting. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority, on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle the balance on a net basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
h. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Pada tahun 2018, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "Surplus Revaluasi Aset Tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Bangunan dan prasarana disusutkan dengan metode garis lurus, sedangkan kelas aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) selama estimasi masa manfaat aset tetap tersebut, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	Building and improvements
Kendaraan bermotor	8	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 & 8	Furnitures, fixtures and office equipments

Tanah tidak disusutkan.

Untuk semua aset tetap, Perseroan menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
h. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at acquisition cost. Acquisition cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use. Except for land subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

On 2018 the Company has changed its accounting policy related to subsequent measurement after initial measurement for land category from cost model to revaluation model. Change in accounting policy is applied prospectively.

Land is stated in fair value, based on valuation by an independent public appraiser that is registered OJK. Valuation for the land is performed by qualified appraiser. Increase in carrying amount from land revaluation is credited as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" in Other Comprehensive Income. Decrease that reverse previously recognised surplus for the same assets is charged as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" in Other Comprehensive Income, other decrease in carrying amount is charged at profit and loss.

Building and improvements are depreciated using the straight line method, while other classes of fixed assets are depreciated using the double declining balance method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Land is not depreciated.

For all fixed assets, the Company has determined residual values to be nil for the calculation of depreciation.

Normal repair and maintenance costs are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalised to the respective fixed assets and depreciated.

When fixed assets are derecognised (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognised in the current year statement of profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
h. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan dan diterapkan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Aset tetap juga termasuk aset dimana Perseroan telah memperoleh manfaat kepemilikan melalui perjanjian sewa pembiayaan. Sewa dimana Perseroan mengasumsikan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset diperoleh secara substansial diklasifikasikan sebagai aset sewa pembiayaan. Pada saat pengakuan awal, aset sewa pembiayaan diukur sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, mana yang lebih kecil, jika nilai kini tersebut lebih rendah daripada nilai wajar. Setelah pengakuan awal, aset sewa pembiayaan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku untuk aset sewa pembiayaan tersebut. Jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan tersebut disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dan rugi penurunan nilai aset diakui pada laba rugi.

i. Aset takberwujud – perangkat lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah empat tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
h. Fixed assets (continued)

At each reporting date, the residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, if required, will be adjusted and applied in accordance with the requirement of prevailing financial accounting standards.

Fixed assets also include assets of which the Company has acquired beneficial ownership under finance lease agreements. Leases which the Company assumes substantially all the risks and rewards of ownership of the assets acquired are classified as finance leases. Upon initial recognition, the leased asset is measured at an amount equal to the lower of its fair value on the present value of the minimum lease payments. Subsequent to initial recognition, the leased asset is accounted for in accordance with the accounting policy applicable to that asset. If there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is fully depreciated over the shorter of the lease term or its useful life.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment loss is recognised in profit or loss.

i. Intangible asset - software

Software is initially recognised at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortisation is recognised in the statement of profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is four years.

Amortisation method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted, if appropriate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
j. Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Perseroan untuk menjual kendaraan yang dijaminakan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan ke dalam laba rugi pada saat terjadi.

k. Utang obligasi

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dan dikurangi beban emisi yang belum diamortisasi. Beban yang berkaitan langsung dengan utang obligasi dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih obligasi yang diterbitkan tersebut.

Beban emisi diamortisasi selama jangka waktu obligasi yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Imbalan kerja
Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perseroan" yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
j. Receivables from collateral vehicles reinforced

Receivables from collateral vehicles reinforced represent receivables derived from motor vehicle collaterals owned by customers for settlement of their consumer financing receivables, which is presented as part of consumer financing receivables.

In case of default, the consumer gives the right to the Company to sell the motor vehicle collaterals or take any other actions to settle the outstanding receivables.

Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of collaterals reinforced and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the resulting losses are charged to the current year profit or loss.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of receivables from collateral vehicles reinforced are charged as part of profit or loss when incurred.

k. Bonds payable

Bonds issued are presented at nominal value and net of unamortised bonds issuance costs. Cost related directly to bonds issuance are deducted from the proceeds of the bonds issued.

Issuance costs are amortised over the period of the bonds using the effective interest method.

l. Employee benefits
Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognised when they are owed to the employees based on an accrual method.

Post-employment benefits

Long term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
I. Imbalan kerja (lanjutan)
Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Perseroan menerapkan PSAK No. 24: Imbalan Kerja.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi. Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian akuntansi yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi.

Perseroan telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perseroan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perseroan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terhutang.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

m. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
I. Employee benefits (continued)
Post-employment benefits (continued)

The Company applies SFAS No. 24: Employee Benefits.

The obligation for post-employment benefits recognised in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the post-employment benefits change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the statement of profit or loss. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the statement of profit or loss.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gains/(losses) occur.

The Company also has a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of profit or loss as they become payable.

Termination benefits

Termination benefits are payable when the employment of an employee is terminated before the normal retirement age. The Company recognises termination benefits when it demonstrates its commitment to terminate the employment of employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the statement of financial position date are discounted to reflect its present value.

m. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
n. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (pembilang) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (penyebut) dalam suatu tahun.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Perseroan.

o. Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan administrasi dari konsumen dan komisi dari asuransi kendaraan bermotor ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu pinjaman menggunakan metode suku bunga efektif sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen.

Pengakuan beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan beban emisi efek utang yang diterbitkan ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan *costs* lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
n. Earnings per share

Earnings per share are computed by dividing net income or loss attributed to the shareholders of parent entity (numerator) with the weighted average number of outstanding shares (denominator) during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by company.

o. Consumer financing income, interest income and interest expenses

Consumer financing income, financing leases income, interest income and interest expense are recognised using the effective interest method.

Administration income from customers and commissions from the insurance of motor vehicles are deferred and recognised as income over the period of the loans using effective interest method as part of consumer financing income.

Upfront fees related to the borrowings and debt securities issued issuance costs are deferred and amortised over the terms of the related borrowings and debt securities issued using the effective interest method and are recorded as part of interest expense and financing charges.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and costs paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
p. Pendapatan denda

Pendapatan denda keterlambatan dikenakan jika konsumen terlambat membayar angsuran yang telah jatuh tempo, sedangkan penalti dikenakan jika konsumen melakukan pelunasan kontrak pembiayaan dipercepat.

Pendapatan denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

q. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Perseroan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Laba atau rugi selisih kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah *Reuters*, mengikuti kurs tengah yang digunakan oleh entitas induk, BCA, masing-masing sebesar Rp14.380 (dalam Rupiah penuh) dan Rp13.568 (dalam Rupiah penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

r. Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Perseroan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perseroan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
p. Penalty income

Late charges are charged if the consumers are late in making the installment payments that are due, while penalties are charged if the consumers early settle the financing contracts.

Late charges and penalty income are recognised when the late charges and penalty income are received.

q. Translation of transactions in foreign currencies

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the rates of exchange prevailing at the transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to Rupiah at the exchange rates at the reporting date.

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortised cost at Rupiah at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortised cost measured in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

As of 31 December 2018 and 2017, the exchange rates used are Reuters' middle rates, following the middle rates used by the parent entity, BCA, of Rp14,380 (in whole Rupiah) and Rp13,568 (in whole Rupiah), respectively for 1 United States Dollar.

r. Operating segments

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

The Company manages its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.

The Company determines and presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
s. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- i. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - b. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - c. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - a. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - f. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (i);
 - g. orang yang diidentifikasi, dalam butir (i) (a) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan berdasarkan persyaratan usaha pada umumnya dan telah disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
s. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 7 "Related Party Disclosures", the meaning of related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- i. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - a. has control or joint control over the reporting entity;
 - b. has significant influence over the reporting entity; or
 - c. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.
- ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - b. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - c. both entities are joint ventures of the same third party;
 - d. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - f. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (i);
 - g. a person identified in (i) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties which are conducted based on commercial terms and agreed by both parties, whereby such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
s. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Semua transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
a. Pendahuluan dan gambaran umum

Risiko utama dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perseroan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perseroan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan, Perseroan telah berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Perseroan. Direksi telah membentuk Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perseroan di masing-masing area tertentu.

Kebijakan manajemen risiko Perseroan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menetapkan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perseroan, melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur yang telah ditetapkan, mempunyai tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami peran dan tanggung jawabnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
s. Transactions with related parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 26 to the financial statements.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
a. Introduction and overview

The main risks arising from the Company's financial instruments are:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note presents information about the Company's exposure to each of the above risks, the Company's objectives, policies and processes for measuring and managing risks.

Risk management framework

Financing sector is much affected by risks originating from both internal and external factors. To enhance the Company's performance, the Company has tried to manage various risks as best as possible by applying risk management.

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework. The Board has established the Risk Management Department, which is responsible for developing and monitoring the Company's risk management policies in their specified areas.

The Company's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to established limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)
Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Audit Perseroan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perseroan dibantu oleh Departemen Internal Audit. Departemen Internal Audit secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perseroan.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak lawan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi remediiasi.

Perseroan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain melakukan penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perseroan juga telah memiliki pengendalian internal yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara terus menerus melakukan pemantauan dan analisa terhadap kualitas asetnya.

Manajemen risiko kredit yang diterapkan Perseroan adalah sebagai berikut:

i. Prinsip kehati-hatian

Dalam memberikan pembiayaan kredit, Perseroan menerapkan beberapa proses penilaian kredit.

ii. Manajemen penagihan

Dalam rangka memperkuat manajemen penagihan, Perseroan telah menyediakan *call center* dan *payment points* untuk lebih meningkatkan pelayanan dan menyediakan layanan akses yang lebih mudah bagi pelanggannya. Semua usaha tersebut ditujukan untuk menjaga rasio kredit bermasalah di tingkat yang dapat diterima.

iii. Pengawasan internal yang kuat

Perseroan memiliki Departemen Pengawasan Independen yang anggotanya ditempatkan di kantor pusat dan bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional, baik di kantor cabang maupun di kantor pusat, telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
a. Introduction and overview (continued)
Risk management framework (continued)

The Company's Audit Committee which reports to the Board of Commissioners is responsible for monitoring compliance with the risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. The Company's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Department. Internal Audit Department undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Company's Audit Committee.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial losses from inability of counterparties to fulfill their contractual obligations. To ensure that credit deterioration is immediately detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has a strong internal control, good collection management and continuously performs tight monitoring and analysis of the assets quality.

The credit risk management applied by the Company is as follows:

i. Prudence principal

In granting credit financing, the Company applies several credit assessment processes.

ii. Collection management

To strengthen the collection management, the Company has provided a call center and payment points to enhance their services and provide easier access of those services to its customers. All these efforts are aimed to maintain non-performing financing ratio at an acceptable level.

iii. Strong internal supervision

The Company has Operating Quality Assurance Department whose members are placed in head office and assigned to ascertain that all operational processes in branch offices and head office have complied with the Standard Operational Procedures.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)
iv. Pemantauan dan analisis kualitas aset yang ketat

Perseroan terus melakukan pemantauan yang ketat dalam pemberian kredit pembiayaan. Hal ini dilaksanakan agar Perseroan memperoleh aset piutang yang berkualitas baik sehingga dapat mengurangi potensi risiko tunggakan angsuran pertama dan diharapkan pelanggan dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu. Selain itu, Perseroan juga terus melakukan pemantauan terhadap kredit pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perseroan telah mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perseroan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada nasabah individu tertentu.

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Dalam proses penentuan kualitas kredit, Perseroan membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Kualitas kredit setiap aset keuangan ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secara tepat waktu.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
b. Credit risk management (continued)
iv. Tight monitoring and analysis of assets quality

The Company continuously performs strong monitoring in granting consumer financing. This is aimed to obtain good quality receivables; hence, reducing the potential risk of first payment default and it is expected that customers meet their obligations on a timely basis. The Company also continuously monitors financing credits that have been granted to its customers in order to prevent deterioration in the quality of credits.

For each financial asset category, the Company has disclosed maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised in the statement of financial position, the maximum exposures to credit risk equals to their carrying amount.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business which its customers are mainly individuals and not concentrated in any specific individual customer.

iii. Distribution of financial assets by credit quality

The Company's credit quality determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit quality for each financial asset is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

Aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya disajikan di tabel di bawah ini:

Financial assets based on their credit quality are summarised in the following table:

31 Desember/December 2018							
Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang sewa pembiayaan bersih/Net investment on finance leases	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Piutang lain- lain dan aset lain-lain/ Other receivables and other assets		
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai							Impaired financial assets
Penurunan nilai kolektif:							Collectively impaired:
Lewat jatuh tempo:							Past due:
31 - 60 hari		45,047	15	-	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	29,457	-	-	-	-	61 - 90 days
> 90 hari	-	73,563	3,058	417	-	-	> 90 days
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(65,616)	(70)	(417)	-	-	Less: allowance for impairment losses
	-	82,451	3,003	-	-	-	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai							Past due but not impaired financial assets
Berdasarkan hari lewat jatuh tempo:							Based on days past due:
1 - 30 hari	-	604,568	-	-	-	-	1 - 30 days
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	371	5,963,016	174,758	-	501,705	102,778	Neither past due nor impaired financial assets
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(77,144)	(3,549)	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
	371	5,885,872	171,209	-	501,705	102,778	
Jumlah	371	6,572,891	174,212	-	501,705	102,778	Total
31 Desember/December 2017							
Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang sewa pembiayaan bersih/Net investment on finance leases	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Piutang lain- lain dan aset lain-lain/ Other receivables and other assets		
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai							Impaired financial assets
Penurunan nilai kolektif:							Collectively impaired:
Lewat jatuh tempo:							Past due:
31 - 60 hari	-	33,254	-	-	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	15,315	190	-	-	-	61 - 90 days
> 90 hari	-	41,087	2,877	417	-	-	> 90 days
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(26,690)	(46)	(417)	-	-	Less: allowance for impairment losses
	-	62,966	3,021	-	-	-	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai							Past due but not impaired financial assets
Berdasarkan hari lewat jatuh tempo:							Based on days past due:
1 - 30 hari	-	599,226	-	-	-	-	1 - 30 days
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	396	6,376,848	180,303	-	498,860	129,735	Neither past due nor impaired financial assets
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(61,408)	(1,897)	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
	396	6,315,440	178,406	-	498,860	129,735	
Jumlah	396	6,977,632	181,427	-	498,860	129,735	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)
i. Mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana Perseroan telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Perseroan tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

ii. Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana pembayaran bunga atau pokok berdasarkan kontrak telah lewat jatuh tempo, namun Perseroan berkeyakinan belum terjadi penurunan nilai berdasarkan tahap penagihan atas jumlah piutang yang terutang.

iii. Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan likuiditas kapasitas pembayaran yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Perseroan secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

iv. Kebijakan penghapusan aset keuangan

Perseroan menghapusbuku aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat manajemen yakin bahwa kemungkinan tertagihnya pokok diragukan.

Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut sudah jatuh tempo lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan atas kasus per kasus.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap laba rugi Perseroan yang timbul karena perubahan tingkat suku bunga, kurs mata uang atau dari fluktuasi tingkat harga. Risiko pasar timbul ketika perubahan tingkat suku bunga, kurs mata uang yang berlaku atau ketidakstabilan tingkat harga yang mengakibatkan penurunan nilai wajar aset keuangan dan kenaikan nilai wajar liabilitas.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
b. Credit risk management (continued)
i. Impaired

Exposures in which the Company determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

ii. Past due but not impaired

Exposures in which contractual interest or principal payments are past due, but the Company believes that there is no impairment yet on the basis of the stage collection on outstanding receivables.

iii. Neither past due nor impaired

Exposures exhibit adequate liquidity of repayment capacity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Company. Source of payment can be clearly identifiable.

iv. Write-off policy

The Company write-offs financial assets and its respective allowance for impairment losses when management believes that the collectibility of the principal is unlikely.

Receivables are written-off when they are overdue for more than 150 (one hundred fifty) days and based on review of case by case basis.

c. Market risk management

Market risk is the risk to the Company's profit or loss arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in prices. Market risk arises when changes in interest rates, currency exchange rates or price volatility lead to a decline in the fair value of financial assets and an increase in the fair value of financial liabilities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*
4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas di bank (Catatan 6) dan pinjaman yang diterima (Catatan 12) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Risiko yang dihadapi Perseroan sehubungan dengan perubahan tingkat bunga pasar berkaitan terutama dengan eksposur suku bunga mengambang (*floating interest rate*) dari kas di bank serta pinjaman yang diberikan dan cerukan. Perseroan mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana berbunga tetap seperti piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah berbunga tetap untuk meminimalkan *mismatch* dengan pembayaran.

Untuk mengantisipasi risiko nilai tukar mata uang asing, Perseroan mengelola risiko pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan melakukan kontrak *cross currency swap*.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan memiliki aset dan liabilitas keuangan non-derivatif dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2018		2017	
	Dalam Dolar Amerika Serikat penuh/ <i>In full USD amount</i>	Rupiah ekuivalen/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam Dolar Amerika Serikat penuh/ <i>In full USD amount</i>	Rupiah ekuivalen/ <i>Rupiah equivalent</i>
Aset keuangan				
Kas di bank	559	8	2,887	40
Liabilitas keuangan				
Pinjaman yang diterima	-	-	(81,825,148)	(1,110,227)
	<u>559</u>	<u>8</u>	<u>(81,822,261)</u>	<u>(1,110,187)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, pinjaman yang diterima dalam mata uang asing Perseroan telah dilindungi nilainya melalui kontrak *cross currency swap* dengan jumlah nosional US\$ nihil dan US\$ 81.825.148.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
c. Market risk management (continued)

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's cash in banks (Note 6) and borrowings (Note 12) in US Dollar.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the floating interest rate exposure from cash in bank, and borrowings and overdraft. The Company manages interest rate risk by diversifying its financing sources through fixed rate financial instruments, among others, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, issuance of fixed rate bonds payable and medium-term notes payable to minimize payment mismatch.

To anticipate foreign currency risk, the Company manages the risks on borrowings in US Dollar by entering into a cross currency swap contract.

As of 31 December 2018 and 2017, the Company had non-derivative financial assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

Financial asset
Cash in banks
Financial liability
Borrowings

As of 31 December 2018 and 2017, the Company's borrowings in foreign currencies had been hedged by cross currency swap contracts with notional amount of US\$ nil and US\$ 81,825,148.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk management (continued)

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Company's financial instruments at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

2018						
Bunga tetap/Fixed rate						
Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Jumlah/ Total		
Aset keuangan						Financial assets
Kas di bank	371	-	-	-	371	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen ¹⁾	-	622,830	3,498,431	2,594,390	6,715,651	Consumer financing receivables ¹⁾
Piutang sewa pembiayaan ¹⁾	-	25,531	144,589	7,711	177,831	Finance lease receivables ¹⁾
Tagihan anjak piutang ¹⁾	-	417	-	-	417	Factoring receivables ¹⁾
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	6,494	10,845	8,299	25,638	Other receivables and other assets
Jumlah	371	655,272	3,653,865	2,610,400	6,919,908	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(63,303)	(1,719,719)	-	-	(1,783,022)	Borrowings and overdraft
Utang obligasi - bersih	-	(249,735)	-	-	(249,735)	Bonds payable - net
Jumlah	(63,303)	(1,969,454)	-	-	(2,032,757)	Total
Gap re-pricing suku bunga						Interest rate re-pricing gap
	(62,932)	(1,314,182)	3,653,865	2,610,400	4,887,151	

2017						
Bunga tetap/Fixed rate						
Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Jumlah/ Total		
Aset keuangan						Financial assets
Kas di bank	396	-	-	-	396	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen ¹⁾	-	636,197	3,315,935	3,113,598	7,065,730	Consumer financing receivables ¹⁾
Investasi sewa pembiayaan ¹⁾	-	21,141	154,009	8,220	183,370	Investment in finance leases ¹⁾
Tagihan anjak piutang ¹⁾	-	417	-	-	417	Factoring receivables ¹⁾
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	7,913	10,891	5,816	24,620	Other receivables and other assets
Jumlah	396	665,668	3,480,835	3,127,634	7,274,533	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(118,962)	(2,369,513)	(20,000)	-	(2,508,475)	Borrowings and overdraft
Utang sewa pembiayaan	-	(366)	-	-	(366)	Obligations under finance lease
Utang obligasi - bersih	-	(421,541)	(248,958)	-	(670,499)	Bonds payable - net
Jumlah	(118,962)	(2,791,420)	(268,958)	-	(3,179,340)	Total
Gap re-pricing suku bunga						Interest rate re-pricing gap
	(118,566)	(2,125,752)	3,211,877	3,127,634	4,095,193	

¹⁾ Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

¹⁾ Before allowance for impairment losses

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perseroan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 basis poin (bp).

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel rise or fall in all yield curves.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perseroan (melalui dampak dari suku bunga mengambang):

	2018	2017
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(907)	(1.290)
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	907	1.290

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak memiliki kapasitas yang memadai atau sumber keuangan yang mencukupi untuk membiayai peningkatan aset dan menjalankan kegiatan usahanya atau tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk melakukan pelunasan pinjaman yang diterima dan utang obligasi yang jatuh tempo.

Sumber pendanaan Perseroan berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Central Asia Tbk; pinjaman dalam negeri, baik dalam bentuk pinjaman secara langsung dari bank dalam negeri maupun melalui penerbitan obligasi.

Selain itu, dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perseroan telah membentuk Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) yang bertugas untuk memantau kondisi dan situasi yang berhubungan dengan likuiditas perseroan serta melakukan tindakan mitigasi jika diperlukan.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

31 Desember/December 2018						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal cash outflow	< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1-3 tahun/ years	
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(1,783,022)	(1,784,136)	(1,784,136)	-	-	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	(129,531)	(129,531)	(9,526)	(84,754)	(32,601)	Accrued expenses
Utang obligasi	(249,735)	(260,188)	-	(5,094)	(255,094)	Bonds payable
Utang lain-lain	(845,255)	(845,255)	(845,255)	-	-	Other payables
	(3,007,543)	(3,019,110)	(2,638,917)	(89,848)	(287,695)	(2,650)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Company's profit before tax (through the impact on floating interest rate):

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Company has insufficient capacity or insufficient financial resource to fund the increase in assets and to run its business, or is unable to meet its payment obligations as they fall due, including to repay its borrowings and bonds payable which had matured.

Sources of funding of the Company are from joint financing scheme with PT Bank Central Asia Tbk; on-shore loans, in the form of direct loans as well as issuance of bonds.

Moreover, in liquidity risk management, the Company has formed Asset and Liability Committee (ALCO), whose responsibilities are to monitor conditions and situations related to Company's liquidity as well as to perform any mitigation, if needed.

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Company's financial liabilities based on the remaining period to contractual maturity as of 31 December 2018 and 2017:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk management (continued)

31 Desember/December 2017							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal cash outflow	< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1-3 tahun/ years		
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(2,508,475)	(2,517,063)	(2,440,493)	(1,114)	(54,990)	(20,466)	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	(137,958)	(137,958)	(13,655)	(92,844)	(28,810)	(2,649)	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	(366)	(372)	(123)	(247)	(2)	-	Obligations under finance lease
Utang obligasi	(670,499)	(712,058)	-	(436,589)	(15,281)	(260,188)	Bonds payable
Utang lain-lain	(1,005,315)	(1,005,315)	(1,005,315)	-	-	-	Other payables
	<u>(4,322,613)</u>	<u>(4,372,766)</u>	<u>(3,459,586)</u>	<u>(530,794)</u>	<u>(99,083)</u>	<u>(283,303)</u>	

Nilai nominal arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

The nominal cash outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian, baik langsung ataupun tidak langsung, yang timbul dari berbagai macam penyebab yang terkait dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan dari faktor eksternal, selain risiko kredit, pasar dan likuiditas, seperti risiko yang timbul dari hukum dan peraturan perundang-undangan dan tata laku Perseroan yang secara umum diterima. Risiko operasional timbul dari seluruh kegiatan operasi Perseroan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perseroan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar dan prosedur operasional maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perseroan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan *dealer*, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perseroan.

Untuk mengurangi risiko operasional, Perseroan melakukan pengendalian yang inheren dan terintegrasi dalam setiap proses atau prosedur operasional untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional telah sesuai dengan standar operasional dan prosedur. Perseroan juga meninjau standar operasional dan prosedur secara berkala.

e. Operational risk

Operational risk is the risk of direct or indirect losses arising from a wide variety of causes associated with the Company's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors, other than credit, market and liquidity risks, such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Company's operations.

In performing its operational activities, the Company faces a risk of negligence in applying operational standards and procedures as well as controls which do not support the Company's growth, particularly in analysing financing feasibility and supervision of receivables collection. This can affect the process of business transaction and will disturb the operation and level of services to customers and dealer, which affect the Company's performance and competitiveness.

To mitigate the operational risk, the Company places inherent and integrated control in each operational process or procedure to ascertain that all operational processes have complied with operational standards and procedures. The Company also reviews the operational standards and procedures periodically.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
f. Manajemen modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan bahwa Perseroan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perseroan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perseroan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni dengan membagi jumlah pinjaman dengan jumlah modal sendiri (net worth) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018. Kebijakan Perseroan adalah menjaga agar gearing ratio Perseroan tidak melebihi batas maksimum yang disyaratkan oleh peraturan, yaitu 10 (sepuluh) kali.

Rasio utang terhadap modal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar 0,44 kali dan 0,88 kali. Perseroan telah memenuhi semua ketentuan modal eksternal sepanjang tahun.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
f. Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that the Company maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximise shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to be in line with changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratio by dividing total debt to total capital (net worth), based on the Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.05/2018. The Company's policy is to maintain the gearing ratio below the maximum requirements, i.e. 10 (ten) times.

The Company's gearing ratio as of 31 December 2018 and 2017 was 0.44 times and 0.88 times, respectively. The Company has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Pinjaman</u>			<u>Debt</u>
Pinjaman yang diterima dan cerukan	1,783,022	2,508,475	Borrowings and overdrafts
Utang obligasi	<u>250,000</u>	<u>672,000</u>	Bonds payable
Jumlah pinjaman	<u>2,033,022</u>	<u>3,180,475</u>	Total debt
<u>Modal</u>			<u>Equity</u>
Modal	4,936,309	3,893,006	Equity
Penyertaan dalam saham	<u>(314,646)</u>	<u>(282,867)</u>	Investment in shares
Jumlah modal	<u>4,621,663</u>	<u>3,610,139</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal (kali)	<u>0.44</u>	<u>0.88</u>	Gearing ratio (times)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3a.5.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty
a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Evaluation for impairment on financial assets accounted for at amortised cost is described in Note 3a.5.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**
**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**
**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

a.2. Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan
b.1. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Perseroan memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan berdasarkan kondisi tertentu.

b.2. Penilaian instrumen keuangan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.7.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 28.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)
**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**
**a.1. Allowances for impairment losses of
financial assets (continued)**

Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables and finance lease receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

a.2. Employee benefit liabilities

Employee benefits liabilities are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate, and other.

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies
b.1. Financial asset and liability classification

The Company's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at the inception into different accounting categories in accordance with the prevailing accounting standards and based on certain circumstances.

b.2. Valuation of financial instrument

Critical accounting judgments made in applying the Company's accounting policies include valuation of financial instruments.

The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.7.

Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 28.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. KAS DAN KAS DI BANK

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Kas		
Rupiah	1,247	6,947
Kas di bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia	65	103
PT Bank DBS Indonesia	11	10
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5)	12	51
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank HSBC Indonesia		
US\$nil (2017: US\$2.319)	-	32
Jumlah kas di bank dengan pihak ketiga	88	196
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	275	192
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk		
US\$559 (2017: US\$568)	8	8
Jumlah kas di bank dengan pihak berelasi	283	200
Jumlah kas di bank	371	396
Jumlah kas dan kas di bank	1,618	7,343

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tingkat suku bunga kontraktual setahun atas jasa giro adalah sebagai berikut:

	2018
Rupiah	0% - 2%
Dolar Amerika Serikat	0%

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas di bank diungkapkan pada Catatan 28.

6. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

Cash on hand	
Rupiah	
Cash in banks	
Third parties	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia	
PT Bank DBS Indonesia	
Others (each below Rp5)	
US Dollar	
PT Bank HSBC Indonesia	
US\$nil (2017: US\$2.319)	
Total cash in banks with third parties	
Related parties	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
US Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	
US\$559 (2017: US\$568)	
Total cash in banks with related parties	
Total cash in banks	
Total cash on hand and in banks	

As of 31 December 2018 and 2017, the contractual interest rates per annum on current accounts were as follows:

	2017
Rupiah	0% - 2%
US Dollar	0%

As of 31 December 2018 and 2017, there was no cash in bank being pledged as collateral.

Information on the details of balances and transactions with related parties was disclosed in Note 26.

Information on the classification and fair value of cash in banks was disclosed in Note 28.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pihak ketiga		
Pembiayaan yang dibiayai sendiri	5,506,170	6,013,392
Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi <i>without recourse</i> (Catatan 26)	5,867,733	5,464,068
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	11,373,903	11,477,460
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(3,939,350)	(3,658,004)
Pendapatan administrasi yang belum diamortisasi - bersih	(718,902)	(753,726)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	6,715,651	7,065,730
Cadangan kerugian penurunan nilai	(142,760)	(88,098)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6,572,891	6,977,632
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	6.13% - 27.00%	6.50% - 27.00%
Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun	12.74%	12.59%

Perseroan memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun.

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Consumer financing receivables at amortised cost were as follows:

Third parties	
Self-financing	
Share in joint financing with related party without recourse (Note 26)	
Consumer financing receivables - gross	
Unearned consumer financing income	
Unamortised administration income - net	
Consumer financing receivables, before allowance for impairment losses - third parties	
Allowance for impairment losses	
Total consumer financing receivables - net	
Contractual interest rate per annum	
Average effective interest rate per annum	

The Company extends consumer financing contracts for motor vehicles with terms ranging 3 (three) months to 6 (six) years.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen - kotor yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
< 1 tahun	4,793,883	4,662,647
1 – 2 tahun	3,372,355	3,345,150
> 2 tahun	<u>3,207,665</u>	<u>3,469,663</u>
	<u>11,373,903</u>	<u>11,477,460</u>

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - kotor adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Belum jatuh tempo :	10,098,727	10,373,240
Lewat jatuh tempo :		
1 – 30 hari	1,001,248	949,266
31 – 60 hari	76,640	52,442
61 – 90 hari	58,310	26,028
>90 hari	<u>138,978</u>	<u>76,484</u>
	<u>11,373,903</u>	<u>11,477,460</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal	88,098	80,482
Penambahan selama tahun berjalan	115,137	59,939
Penghapusan selama tahun berjalan	<u>(60,475)</u>	<u>(52,323)</u>
Saldo akhir	<u>142,760</u>	<u>88,098</u>

Penerimaan atas piutang yang sebelumnya telah dihapuskan adalah sebesar Rp10.195 dan Rp8.301 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, piutang pembiayaan konsumen (sebelum dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui) masing-masing sebesar Rp1.460.449 dan Rp2.252.390 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima dan cerukan, dan utang obligasi (lihat Catatan 12 dan 13).

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama - *without recourse* dengan BCA, entitas induk, dimana porsi BCA atas pembiayaan bersama tidak lebih dari 95% (sembilan puluh lima persen) jumlah keseluruhan pembiayaan konsumen (lihat Catatan 25 dan 26). Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, informasi tentang porsi pembiayaan bersama antara Perseroan dan BCA adalah sebagai berikut:

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

The above consumer financing receivables – gross have the following maturity profile:

< 1 year	
1 – 2 years	
> 2 years	

Aging analysis of consumer financing receivables - gross is as follows:

Current :	
Overdue :	
1 – 30 days	
31 – 60 days	
61 – 90 days	
> 90 days	

The movement in the allowance for impairment losses on consumer financing receivables was as follows:

Beginning balance	
Addition during the year	
Written-off during the year	
Ending balance	

The recovery of consumer financing receivables previously written-off amounted to Rp10,195 and Rp8,301 for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively.

As of 31 December 2018 and 2017, consumer financing receivables (before deduction of unearned consumer financing income) amounted to Rp1,460,449 and Rp2,252,390 are pledged as collateral to borrowings and overdraft, and bonds payable (see Notes 12 and 13).

The consumer financing receivables are secured by the related certificates of ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

The Company entered into joint consumer financing - without recourse agreement with BCA, the parent entity, where BCA's portion on joint financing shall not be more than 95% (ninety five percent) of total financing amount (see Notes 25 and 26). As of 31 December 2018 and 2017, the information about joint financing portion between the Company and BCA is as follows:

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

	31 Desember/December			
	2018	%	2017	%
Jumlah piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan bersama yang belum diakui	54,620,078	100.00	51,023,820	100.00
Bagian piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> yang dibiayai BCA	(48,752,345)	(89.26)	(45,559,752)	(89.29)
Bagian piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> yang dibiayai oleh Perseroan	5,867,733	10.74	5,464,068	10.71

Consumer financing receivables without recourse before deducting unearned joint financing income
Portion consumer financing without recourse receivables financed by BCA
Portion of consumer financing without recourse receivables financed by the Company

Risiko atas tidak tertagihnya piutang ditanggung masing-masing pihak terkait sesuai dengan porsi masing-masing dalam pembiayaan bersama.

The risk of uncollectible receivable is assumed by the respective parties proportionally based on their respective finance portion.

Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 4b.

Information on maturities of consumer financing receivables is disclosed in Note 4b.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 26.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the classification and fair value of consumer financing receivables is disclosed in Note 28.

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2018	2017
Pihak ketiga		
Tagihan sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:		
Sampai dengan 1 tahun	120,782	120,597
> 1 tahun sampai dengan 3 tahun	72,465	57,332
> 3 tahun	2,687	23,266
	195,934	201,195
Nilai sisa yang terjamin	193,427	160,201
Sewa pembiayaan bruto	389,361	361,396
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(19,841)	(21,159)
Simpanan pinjaman	(193,427)	(160,201)
Sewa pembiayaan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	176,093	180,036
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,585)	(1,918)
Sewa pembiayaan, setelah cadangan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	172,508	178,118
Pihak berelasi		
Tagihan sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:		
Sampai dengan 1 tahun	1,617	1,869
> 1 tahun sampai dengan 3 tahun	205	1,764
	1,822	3,633
Nilai sisa yang terjamin	1,716	1,716
Piutang sewa pembiayaan bruto	3,538	5,349
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(84)	(299)
Simpanan pinjaman	(1,716)	(1,716)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai - pihak berelasi	1,738	3,334
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34)	(25)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan, setelah cadangan kerugian penurunan nilai - pihak berelasi	1,704	3,309
Jumlah investasi bersih dalam sewa pembiayaan, setelah cadangan kerugian penurunan nilai	174,212	181,427
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	3.05% - 16.00%	6.27% - 16.00%
Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun	11.81%	12.07%

Third parties
Gross finance lease receivables, due in periods:
Up to 1 year
> 1 year up to 3 years
> 3 years
Guarantee residual value
Gross finance leases
Less:
Unearned lease income
Security deposits
Finance leases, before allowance for impairment losses - third parties
Allowance for impairment losses
Finance leases, after allowance for impairment losses - third parties
Related parties
Gross finance lease receivables due in periods:
Up to 1 year
> 1 year up to 3 years
Guarantee residual value
Gross finance lease receivables
Less:
Unearned lease income
Security deposits
Net finance lease receivables, before allowance for impairment losses - related parties
Allowance for impairment losses
Net finance lease receivables, after allowance for impairment losses - related parties
Total net finance lease receivables, after allowance for impairment losses
Contractual interest rate per annum
Average effective interest rate per annum

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan, bila hak opsi dilaksanakan lessee. Apabila lessee tidak melaksanakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut maka simpanan jaminan dikembalikan kepada lessee sepanjang memenuhi ketentuan dalam perjanjian sewa pembiayaan.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan kendaraan dijamin dengan aset sewa yang dibiayai Perseroan.

Analisis umur piutang sewa pembiayaan - kotor adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo :	191,553	197,841
Lewat jatuh tempo :		
1 – 30 hari	-	-
31 – 60 hari	16	-
61 – 90 hari	-	202
>90 hari	4,365	3,152
	<u>195,934</u>	<u>201,195</u>
Pihak berelasi		
Belum jatuh tempo :	1,822	3,633
Lewat jatuh tempo :		
1 – 30 hari	-	-
31 – 60 hari	-	-
61 – 90 hari	-	-
>90 hari	-	-
	<u>1,822</u>	<u>3,633</u>
Jumlah	<u>197,756</u>	<u>204,828</u>

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai dan Perseroan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal	1,943	1,866
Penambahan selama tahun berjalan	1,769	77
Penghapusan selama tahun berjalan	(93)	-
Saldo akhir	<u>3,619</u>	<u>1,943</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

At the time of execution of the finance lease agreements, the lessees pay security deposits. The security deposits are used as the final installment at the end of the finance lease period, if the lessees exercise the option to purchase the leased asset. If the lessees do not exercise the purchase option, the security deposit will be returned to the lessees as long as it meets the conditions in the finance lease agreements.

The finance lease receivables are secured by the leased assets financed by the Company.

Aging analysis of investment in finance lease – gross is as follows:

Third parties
Current :
Overdue :
 1 – 30 days
 31 – 60 days
 61 – 90 days
 > 90 days

Related parties
Current :
Overdue :
 1 – 30 days
 31 – 60 days
 61 – 90 days
 > 90 days

Total

Financing lease receivables as of 31 December 2018 and 2017 are collectively evaluated for impairment and the Company had provided allowance for impairment losses on financing lease receivables.

The movement in the allowance for impairment losses on financing lease receivables is as follows:

Beginning balance
Addition during the year
Reversal during the year

Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses on financing lease receivables was adequate to cover possible losses on uncollectible financing lease receivables.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada tagihan sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan.

Informasi mengenai jatuh tempo piutang sewa pembiayaan diungkapkan di Catatan 4c.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang piutang sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 28.

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

As of 31 December 2018 and 2017, there are no finance lease receivables pledged as collateral.

Information on maturities of finance lease receivables is disclosed in Note 4c.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 26.

Information on the classification and fair value of finance lease receivables is disclosed in Note 28.

9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Tagihan anjak piutang	432	432
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(15)	(15)
Tagihan anjak piutang, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	417	417
Cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(417)	(417)
Tagihan anjak piutang, setelah cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	18%	18%

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang yang dihitung menggunakan basis kolektif adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal	417	417
Pemulihan selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	417	417

Seluruh tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 merupakan piutang dengan jangka waktu kurang dari 3 bulan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan anjak piutang diungkapkan pada Catatan 28.

9. FACTORING RECEIVABLES

This account consists of:

	2018	2017	
Tagihan anjak piutang	432	432	Factoring receivables
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(15)	(15)	Unearned factoring income
Tagihan anjak piutang, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	417	417	Factoring receivables, before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(417)	(417)	Allowance for impairment losses on factoring receivables
Tagihan anjak piutang, setelah cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Factoring receivables, after allowance for impairment losses
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	18%	18%	Contractual interest rate per annum

The movement in the allowance for impairment losses on factoring receivables calculated on collective basis is as follows:

	2018	2017	
Saldo awal	417	417	Beginning balance
Pemulihan selama tahun berjalan	-	-	Reversal during the year
Saldo akhir	417	417	Ending balance

All factoring receivables as of 31 December 2018 and 2017 are receivables with maturity period of less than 3 months.

Management believes that the allowance for impairment losses on factoring receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible factoring receivables.

Information on the classification and fair value of factoring receivables is disclosed in Note 28.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

This account consists of:

2018						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Revaluasi/ Revaluation	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						<u>Direct ownership</u>
Tanah	175,909	46,041	13,683	-	235,633	Land
Bangunan dan prasarana	25,425	-	-	-	25,425	Building and improvements
Kendaraan bermotor	30,699	14,288	-	(8,314)	36,673	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	85,652	24,543	-	(2,334)	107,861	Furnitures, fixtures and office equipments
	317,685	84,872	13,683	(10,648)	405,592	
Aset sewa pembiayaan						Assets under financing lease
Pemilikan langsung						<u>Direct ownership</u>
Kendaraan bermotor	4,050	-	-	(4,050)	-	Motor vehicles
Jumlah biaya perolehan	321,735	84,872	13,683	(14,698)	405,592	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	(1,753)	(1,271)	-	-	(3,024)	Building and improvements
Kendaraan bermotor	(10,664)	(7,517)	-	5,329	(12,852)	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	(61,036)	(15,279)	-	1,691	(74,624)	Furnitures, fixtures and office equipments
	(73,453)	(24,067)	-	7,020	(90,500)	
Aset sewa pembiayaan						<u>Assets under financing lease</u>
Kendaraan bermotor	(1,865)	(237)	-	2,102	-	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	(75,318)	(24,304)	-	9,122	(90,500)	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	246,417				315,092	Net book value
2017						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Revaluasi/ Revaluation	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						<u>Direct ownership</u>
Tanah	147,097	28,812	-	-	175,909	Land
Bangunan dan prasarana	7,087	18,338	-	-	25,425	Building and improvements
Kendaraan bermotor	20,684	14,036	-	(4,021)	30,699	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	70,937	15,588	-	(873)	85,652	Furnitures, fixtures and office equipments
	245,805	76,774	-	(4,894)	317,685	
Aset sewa pembiayaan						Assets under financing lease
Kendaraan bermotor	4,050	-	-	-	4,050	Motor vehicles
Jumlah biaya perolehan	249,855	76,774	-	(4,894)	321,735	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	(888)	(865)	-	-	(1,753)	Building and improvements
Kendaraan bermotor	(8,882)	(4,677)	-	2,895	(10,664)	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	(48,801)	(13,088)	-	853	(61,036)	Furnitures, fixtures and office equipments
	(58,571)	(18,630)	-	3,748	(73,453)	
Aset sewa pembiayaan						<u>Assets under financing lease</u>
Kendaraan bermotor	(1,152)	(713)	-	-	(1,865)	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	(59,723)	(19,343)	-	3,748	(75,318)	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	190,132				246,417	Net book value

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Hasil penjualan aset tetap	5,541	2,704
Nilai buku bersih aset tetap	(3.968)	(1.146)
Laba penjualan aset tetap	(1,573)	1,558

Revaluasi

Pada tahun 2018, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Penilaian tanah tersebut berdasarkan laporan penilai KJPP Antonius Setiady dan Rekan tanggal 4 Januari 2019. Hasil penilaian tersebut menghasilkan selisih penilaian sebesar Rp4.175 yang dicatat sebagai rugi revaluasi aset tetap dalam beban umum dan administrasi, serta Rp17.858 yang dicatat sebagai surplus revaluasi aset tetap dalam penghasilan komprehensif lain.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan data pasar dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembanding dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembanding lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebesar Rp221.950.

Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan nilai wajar tanah yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018.

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp39.169 dan Rp43.101.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

10. FIXED ASSETS (continued)

The detail of gain on sale of fixed assets for the years ended 31 December 2018 and 2017 was as follows:

*Proceeds from sale of fixed assets
Net book value of fixed assets
Gain on sale of fixed assets*

Revaluation

On 2018, the Company changed its accounting policy for measurement of land from cost model to revaluation model. Land valuation is based on appraisal report of KJPP Antonius Setiady dan Rekan dated 4 January 2019. The valuation resulted to valuation difference amounted to Rp4,175 which is recorded as loss on fixed assets revaluation on general and administrative expense, and Rp17,858 which is recorded as revaluation surplus of fixed assets on other comprehensive income.

Fair value of land is determined based on market data approach by comparing several equivalent land transactions that is already happened or still in marketing process from sale and purchase process, by adjusting differences between land appraised with comparison data and land price obtained. The comparison also related to several factors such as location, rights on property, physical characteristic, usage and other comparison elements.

Fair value measurement for land includes on level 2 fair value hierarchy base on inputs on valuation techniques used.

On 31 December 2018, book value of land if the land is recorded using cost model is Rp221,950.

Management believes that there is no significant changes of fair value of land on 31 December 2018.

Other information

As of 31 December 2018 and 2017, the cost of fully depreciated fixed assets that were still in use amounted to Rp47,186 and Rp43,101.

As of 31 December 2018 and 2017, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Informasi Lainnya (lanjutan)

Hak atas tanah berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu masa penggunaan akan berakhir pada tahun 2041. Manajemen berpendapat bahwa hak kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap (kecuali tanah) Perseroan diasuransikan melalui pihak berelasi (PT Asuransi Umum BCA) dan pihak ketiga (PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (dahulu PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Pan Pacific Insurance dan PT Asuransi Sinar Mas) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp125.611 dan Rp116.425. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi manajemen Perseroan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

10. FIXED ASSETS (continued)

Other Information (continued)

The land rights are in the form of certificate of Hak Guna Bangunan ("HGB"), which will be due in 2041. Management believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

As of 31 December 2018 and 2017, the Company's fixed assets (except for land) were insured with a related parties (PT Asuransi Umum BCA) and third parties (PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (formerly PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Pan Pacific Insurance and PT Asuransi Sinar Mas) against losses arising from fire and all possible risks with total insurance coverage amounted to Rp125,611 and Rp116,425, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in the value of fixed assets as of 31 December 2018 and 2017.

11. INVESTASI DALAM SAHAM

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT IN SHARES

This account consists of:

31 Desember/December 2018					
Nilai perolehan/ Cost	Akumulasi bagian atas laba bersih/ Accumulated share in net income	Nilai tercatat/ Carrying value	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage		
<u>Investasi pada entitas asosiasi</u>					<u>Investments in associated entities</u>
PT Central Santosa Finance	75,000	95,854	170,854	25.00%	PT Central Santosa Finance
PT Asuransi Umum BCA	51,000	82,290	133,290	25.00%	PT Asuransi Umum BCA
	<u>126,000</u>	<u>178,144</u>	<u>304,144</u>		
<u>Investasi lainnya</u>					<u>Other investments</u>
PT Bank BCA Syariah	1	-	1	0.00%	PT Bank BCA Syariah
PT Central Capital Ventura	1	-	1	0.00%	PT Central Capital Ventura
PT Digital Otomotif Indonesia	10,500	-	10,500	15.00%	PT Digital Otomotif Indonesia
Jumlah	<u>136,502</u>	<u>178,144</u>	<u>314,646</u>		Total

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)

11. INVESTMENT IN SHARES (continued)

31 Desember/December 2017									
	Nilai perolehan/ Cost	Akumulasi bagian atas laba bersih/ Accumulated share in net income	Nilai tercatat/ Carrying value	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage					
Investasi pada entitas asosiasi					Investments in associated entities				
PT Central Santosa Finance	75,000	85,967	160,967	25.00%	PT Central Santosa Finance				
PT Asuransi Umum BCA	51,000	60,398	111,398	25.00%	PT Asuransi Umum BCA				
	126,000	146,365	272,365						
Investasi lainnya					Other investment				
PT Bank BCA Syariah	1	-	1	0.00%	PT Bank BCA Syariah				
PT Central Capital Ventura	1	-	1	0.00%	PT Central Capital Ventura				
PT Digital Otomotif Indonesia	10,500	-	10,500	15.00%	PT Digital Otomotif Indonesia				
Jumlah	136,502	146,365	282,867		Total				

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba bersih untuk masing-masing entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Total assets, liabilities, income and net income of each associated entity were as follows:

31 Desember/December 2018													
	Jumlah aset/ Total assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah pendapatan/ Total income	Laba bersih/ Net income	Pendapatan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Dividend/ Dividend							
PT Central Santosa Finance	1,404,536	710,185	758,309	39,549	15,268	-	PT Central Santosa Finance						
PT Asuransi Umum BCA	1,765,350	1,240,072	863,692	87,568	(7,595)	-	PT Asuransi Umum BCA						
31 Desember/December 2017													
	Jumlah aset/ Total assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah pendapatan/ Total income	Laba bersih/ Net income	Pendapatan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Dividend/ Dividend							
PT Central Santosa Finance	1,801,509	1,161,976	900,267	40,995	(5,265)	-	PT Central Santosa Finance						
PT Asuransi Umum BCA	1,430,475	985,170	736,061	63,460	8,494	-	PT Asuransi Umum BCA						

a. PT Central Santosa Finance

Pada tanggal 29 April 2010, Perseroan melakukan penyertaan pada PT Central Santosa Finance ("CSF") sebesar 25.000 (dua puluh lima ribu) saham atau Rp25.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 25% (dua puluh lima persen). Penyertaan ini dicatat dengan metode ekuitas. CSF bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan memulai kegiatan komersialnya sejak bulan September 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktakan dengan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 73 tanggal 31 Oktober 2014, CSF melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp200.000 dengan mengeluarkan 200.000 (dua ratus ribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 50.000 (lima puluh ribu) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp50.000. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap CSF tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Bagian atas laba bersih entitas asosiasi masing-masing sebesar Rp9.887 dan Rp10.249 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 dan disajikan sebagai "Bagian atas laba bersih entitas asosiasi" pada laporan laba rugi.

a. PT Central Santosa Finance

On 29 April 2010, the Company invested in PT Central Santosa Finance ("CSF") by acquiring 25,000 (twenty five thousand) shares at Rp25,000 for a 25% (twenty five percent) share ownership. The investment is recorded using the equity method. CSF is engaged in consumer financing activities. CSF started its commercial operations in September 2010.

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders which was legalized by Notarial Deed of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 73 dated 31 October 2014, CSF increased its authorised share capital by Rp200,000, through issuance of 200,000 (two hundred thousand) shares of which the Company took 50,000 (fifty thousand) shares. The addition of these shares worth Rp50,000. With these additional shares, the Company's share of ownership in CSF remains at 25% (twenty five percent).

Share of net profit of associated entities amounted to Rp9,887 and Rp10,249 for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively, and was recorded in "Share of net income of associated entities" in the statement of profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)
**b. PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central
Sejahtera Insurance)**

Perseroan mengadakan perjanjian jual beli saham PT Central Sejahtera Insurance ("CSI") masing-masing dengan Hendro Hadinoto Wenan dan Sujaya Dinata Pangestu yang diaktakan dengan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., masing-masing No. 219 dan 220 tanggal 23 Desember 2010. Perseroan membeli 40 (empat puluh) lembar saham dari Hendro Hadinoto Wenan dan 1.960 (seribu sembilan ratus enam puluh) lembar saham dari Sujaya Dinata Pangestu. Kepemilikan Perseroan pada CSI adalah sebesar 2.000 (dua ribu) lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 25% (dua puluh lima persen) dan nilai perolehan saham sebesar Rp12.250. Pada awal berdirinya, CSI berdiri dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian berdasarkan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 31 tanggal 29 April 2011 diubah menjadi PT Central Sejahtera Insurance. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35600.AH.01.02.TH.2011 tanggal 18 Juli 2011. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 08 tanggal 10 September 2012, CSI melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp5.000 dengan mengeluarkan 1.000 (seribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 250 (dua ratus lima puluh) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp1.250. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap CSI tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen). Perubahan terakhir dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 7 tanggal 5 Desember 2013, mengenai perubahan nama CSI menjadi PT Asuransi Umum BCA.

Berdasarkan Keputusan Rapat PT Asuransi Umum BCA ("BCAI") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 03 tanggal 23 Juli 2015, BCAI melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp590.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp150.000 dengan mengeluarkan 30.000 (tiga puluh ribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 7.500 (tujuh ribu lima ratus) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp37.500. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap BCAI tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen).

11. INVESTMENT IN SHARES (continued)
**b. PT Asuransi Umum BCA (previously
PT Central Sejahtera Insurance)**

The Company entered into sale and purchase agreements on PT Central Sejahtera Insurance ("CSI") shares with Hendro Hadinoto Wenan and Sujaya Dinata Pangestu which were legalized by Notarial Deeds No. 219 and 220, respectively, of Buntario Tigris, S.H., dated 23 December 2010. The Company purchased 40 (forty) shares from Hendro Hadinoto Wenan and 1,960 (one thousand nine hundred sixty) shares from Sujaya Dinata Pangestu. The Company's share ownership in CSI is 2,000 (two thousand) shares and percentage of ownership at 25% (twenty five percent) with acquisition cost amounted to Rp12,250. At its inception, CSI was established under the name of PT Asuransi Ganesha Danamas. In 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas changed its name to PT Transpacific General Insurance and was further changed to PT Central Sejahtera Insurance based on the Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 31 dated 29 April 2011. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Right in its Decision Letter No. AHU-35600.AH.01.02.TH.2011 dated 18 July 2011. Based on the General Meeting of Stockholders ("GMS") which was legalized by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 08 dated 10 September 2012, CSI increased its authorised share capital by Rp5,000, through issuance of 1,000 (one thousand) shares of which the Company took 250 (two hundred fifty) shares. The addition of these shares worth Rp1,250. With these additional shares, the Company's share of ownership in CSI remains at 25% (twenty five percent). The latest amendment was made through Notarial Deed No. 7 of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., dated 5 December 2013 concerning the changes of CSI name to become PT Asuransi Umum BCA.

Based on the meeting's resolution of PT Asuransi Umum BCA ("BCAI") which was legalized by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 03 dated 23 July 2015, BCAI increased its authorised share capital by Rp590,000 and increased fully issued and paid-up capital by Rp150,000 through issuance of 30,000 (thirty thousand) shares of which the Company took 7,500 (seven thousand five hundred) shares. The addition of these shares worth Rp37,500. With these additional shares, the Company's share of ownership in BCAI remains at 25% (twenty five percent).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)
b. PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance) (lanjutan)

Bagian atas laba bersih entitas asosiasi masing-masing sebesar Rp21.892 dan Rp15.865 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 dan disajikan sebagai "Bagian atas laba bersih entitas asosiasi" pada laporan laba rugi.

c. PT Bank BCA Syariah

Pada bulan Desember 2009, Perseroan dan Franki Tjahyadikarta mengadakan perjanjian jual beli saham untuk membeli 1 (satu) lembar saham PT Bank Utama Internasional Bank ("UIB") yang diaktakan dengan Akta Notaris Nyonya Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 50 tanggal 16 Desember 2009. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp1. Persentase kepemilikan Perseroan di UIB adalah sebesar 0,00%. Nama UIB telah diubah berdasarkan Akta Notaris Nyonya Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 49 tanggal 16 Desember 2009 menjadi PT Bank BCA Syariah. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-01929.AH.01.02.TH.2010 tanggal 14 Januari 2010.

d. PT Central Capital Ventura

Pada bulan Januari 2017, Perseroan dan PT BCA, Tbk membentuk PT Central Capital Ventura ("CCV") yang diaktakan dengan Akta Notaris Nyonya Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 15 tanggal 25 Januari 2017. CCV bergerak dalam bidang modal ventura. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp1. Persentase kepemilikan Perseroan adalah sebesar 0,00%.

e. PT Digital Otomotif Indonesia

Pada bulan Juni 2017, Perseroan, PT Dart Media Indonesia dan PT Asuransi Umum BCA membentuk PT Digital Otomotif Indonesia ("DOI") yang diaktakan dengan Akta Notaris Nyonya Dahlia, S.H., No. 21 tanggal 19 Juni 2017. DOI bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian dan jasa terutama dalam penjualan kendaraan bermotor secara e-commerce. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp10.500. Persentase kepemilikan Perseroan adalah sebesar 15%.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penyertaan dalam saham diungkapkan pada Catatan 28.

11. INVESTMENT IN SHARES (continued)
b. PT Asuransi Umum BCA (previously PT Central Sejahtera Insurance) (continued)

Shares of net income of associated entities amounted to Rp21,892 and Rp15,865 for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively, and was recorded in "Share of net profit of associated entities" in the statement of profit or loss.

c. PT Bank BCA Syariah

In December 2009, the Company and Franki Tjahyadikarta entered into a sale and purchase agreement to purchase 1 (one) share of PT Bank Utama Internasional Bank ("UIB") which was legalized by Nyonya Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 50 dated 16 December 2009. The investment of Rp1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership in UIB is 0.00%. UIB's name has been changed to PT Bank BCA Syariah based on the Notarial Deed of Nyonya Pudji Redjeki Irawati, S.H. No. 49 dated 16 December 2009. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-01929.AH.01.02.TH.2010 dated 14 January 2010.

d. PT Central Capital Ventura

In January 2017, the Company and PT BCA, Tbk established PT Central Capital Ventura ("CCV") which was legalized by Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 15 dated 25 January 2017. The investment of Rp1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership is 0.00%.

e. PT Digital Otomotif Indonesia

In June 2017, the Company, PT Dart Media Indonesia and PT Asuransi Umum BCA established PT Digital Otomotif Indonesia ("DOI") which was legalized by Dahlia, S.H., No. 21 dated 19 June 2017. DOI is engaged in trading and services industry, primarily in sale of vehicle in e-commerce. The investment of Rp10,500 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership is 15%.

Information on the details of balances and transactions with related parties was disclosed in Note 26.

Information on the classification and fair value of investment in shares of stock was disclosed in Note 28.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA DAN CERUKAN

12. BORROWINGS AND OVERDRAFT

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman bank adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2018 and 2017, the outstanding bank loans were as follows:

	2018	2017	
Pihak ketiga			Third parties
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri Tbk	920,832	-	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	300,816	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank DKI	200,232	500,815	PT Bank DKI
PT Bank Ina Perdana. Tbk	175,167	70,097	PT Bank Ina Perdana. Tbk
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	72,624	72,551	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	50,048	100,231	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	365,326	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	-	70,195	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
Citibank N.A., Indonesia	-	159,546	Citibank N.A., Indonesia
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd - Cabang Indonesia	-	381,933	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd Indonesia Branch -
PT Bank UOB Indonesia	-	568,748	PT Bank UOB Indonesia
	<u>1,719,719</u>	<u>2,289,442</u>	
Pihak berelasi			Related party
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Rupiah	-	100,071	Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Cerukan			Overdraft
Rupiah	<u>63,303</u>	<u>118,962</u>	Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
	<u>63,303</u>	<u>219,033</u>	
Jumlah	<u>1,783,022</u>	<u>2,508,475</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah bunga yang masih harus dibayar yang terdapat dalam saldo cerukan masing-masing sebesar Rp56 dan Rp138.

As of 31 December 2018 and 2017, total accrued expenses included in overdraft balance amounted to Rp 56 and Rp 138, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, total fasilitas pinjaman yang diterima dari bank adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2018 and 2017, the total loan facilities received from banks were as follows:

	Jumlah fasilitas/Facility amount		Tanggal jatuh tempo/Maturity date		
	31 Desember/December	31 Desember/December	31 Desember/December	31 Desember/December	
	2018	2017	2018	2017	
Pihak ketiga					Third parties
Pinjaman yang diterima					Borrowings
Rupiah					Rupiah
PT Bank Mandiri Tbk	1,000,000	-	25 Mei/May 2019	-	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	300,000	300,000	9 Juni/June 2019	9 Juni/June 2018	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank DKI	500,000	500,000	27 September/September 2019	28 September/September 2018	PT Bank DKI
PT Bank Ina Perdana Tbk	175,000	70,000	21 Desember/December 2019	20 Desember/December 2018	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	72,500	72,500	30 Maret/March 2019	30 Maret/March 2018	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	100,000	100,000	24 Februari/February 2019	24 Februari/February 2018	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	800,000	800,000	31 Mei/May 2019	31 Mei/May 2018	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	-	200,000	-	11 Desember/December 2018	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
PT Bank UOB Indonesia	650,000	650,000	21 Juli/July 2019	21 Juli/July 2018	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	100,000	100,000	10 Maret/March 2019	10 Maret/ March 2018	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	500,000	-	22 November/November 2019	-	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Jtrust	-	125,000	-	29 Desember/December 2018	PT Bank Jtrust
Dolar Amerika Serikat ¹⁾					US Dollar ¹⁾
Standard Chartered Bank Indonesia	-	20,000	-	30 September/September 2017 ¹⁾	Standard Chartered Bank Indonesia
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. - cabang Indonesia	60,000	60,000	14 September/September 2019	14 September/September 2018	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. - Indonesia branch
Citibank N.A., Indonesia	60,000	20,000	20 Maret/March 2019	20 Maret/March 2018	Citibank N.A., Indonesia

¹⁾ Dalam ribuan Dolar Amerika Serikat

²⁾ Masih dalam proses perpanjangan

¹⁾ In thousand of US Dollar

²⁾ In extension process

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA DAN CERUKAN
(lanjutan)

12. BORROWINGS AND OVERDRAFT (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, total fasilitas pinjaman yang diterima dari bank adalah: (lanjutan)

As of 31 December 2018 and 2017, the total loan facilities received from banks were as follows: (continued)

Jumlah fasilitas/Facility amount			Tanggal jatuh tempo/Maturity date		
31 Desember/December			31 Desember/December		
	2018	2017	2018	2017	
Pihak berelasi					Related party
Pinjaman yang diterima					Borrowings
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	100,000	100,000	15 Februari/ February 2019	15 Februari / February 2018	PT Bank Central Asia Tbk
Cerukan					Overdraft
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	50,000	50,000	15 Februari / February 2019	15 Februari / February 2018	PT Bank Central Asia Tbk
Multifasilitas ^(*)					Multifacility ^(*)
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	150,000	150,000	15 Februari / February 2019	15 Februari / February 2018	PT Bank Central Asia Tbk

**) Dapat dicairkan dalam bentuk cerukan atau pinjaman

**) Available to withdraw in the form of overdraft or borrowing

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari bank di atas adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest rates per annum on the above bank loans are as follows:

	2018	2017	
Rupiah	4.79% - 9.75%	4.85% - 10.50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.85% - 2.80%	1.27% - 2.52%	US Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, pinjaman-pinjaman bank ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp1.334.324 dan Rp1.914.312.

As of 31 December 2018 and 2017, these bank loans were secured by consumer financing receivables amounted to Rp1,334,324 and Rp1,914,312, respectively.

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, obtain loans from other parties except loans obtained in the normal course of business, or changes in its capital structure and/or articles of association without notification to/prior written approval from the creditors and maintenance of certain agreed financial ratios.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As of 31 December 2018 and 2017, the Company was in compliance with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26.

Information on the details of balances and transactions with related parties was disclosed in Note 26.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima dan cerukan diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the classification and fair value of borrowings and overdraft was disclosed in Note 28.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. UTANG OBLIGASI

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo utang obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan (Catatan 1b) adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Nilai nominal:		
Tahun 2015		
Obligasi Berkelanjutan II		
BCA Finance - Tahap I	-	422,000
Tahun 2016		
Obligasi Berkelanjutan II		
BCA Finance - Tahap II	250,000	250,000
	250,000	672,000
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi ditangguhkan - bersih	(265)	(1,501)
Jumlah - bersih	249,735	670,499
Amortisasi beban emisi yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 22)	1,237	3,576
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	8.15%	8.15% - 9%

Pada tanggal 31 Desember 2018 Perseroan memiliki obligasi yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp250.000 (2017: Rp422.000)

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I Tahun 2015

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 20 Juni 2015 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi (Catatan 1b).

Perseroan melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I Tahun 2015 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 12 tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I Seri A, B dan C telah dilunasi pada tanggal 30 Maret 2016, 20 Maret 2017 dan 20 Maret 2018.

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II Tahun 2016

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 21 September 2016 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi (Catatan 1b).

13. BONDS PAYABLE

As of 31 December 2018 and 2017, the outstanding balance of bonds issued by the Company (Note 1b) was as follows:

Nominal value:	
Year 2015	
BCA Finance Continuous	
Bonds II - Phase I	
Year 2016	
BCA Finance Continuous	
Bonds II - Phase II	
Less:	
Deferred bonds issuance costs - net	
Total - net	
Amortisation of bonds issuance costs charged to profit or loss (Note 22)	
Contractual interest rate per annum	

As at 31 December 2018, the Company has bonds payable that will be matured within 12 (twelve) months amounted Rp250,000 (2017: Rp422,000)

BCA Finance Continuous Bonds II - Phase I Year 2015

BCA Finance Continuous Bonds II - Phase I were offered at nominal value. Interest will be paid on a quarterly basis based on interest payment due date. The first interest payment was made on 20 June 2015 and the final interest payment will be with the repayment of the principal of each series of bonds (Note 1b).

The Company entered into a Trusteeship Agreement with PT Bank Mega Tbk (acts as the Bond's Trustee) for BCA Finance Continuous Bonds II - Phase I Year 2015 based on the Trusteeship Agreement No. 12 dated 8 December 2014 which was made before Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.

BCA Finance Continuous Bonds II - Phase I Series A, B and C was fully repaid on 30 March 2016, 20 March 2017 dan 20 March 2018.

BCA Finance Continuous Bonds II - Phase II Year 2016

BCA Finance Continuous Bonds II - Phase II were offered at nominal value. Interest will be paid on a quarterly basis based on interest payment due date. The first interest payment was made on 21 September 2016 and the final interest payment will be with the repayment of the principal of each series of bonds (Note 1b).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG OBLIGASI (lanjutan)
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II Tahun 2016 (lanjutan)

Perseroan melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II Tahun 2016 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 41 tanggal 6 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.M., M.Ak., MecDev, M.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II Seri A telah dibayar pada tanggal 1 Juli 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II Seri B mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AAA (idn) dari Fitch.

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Perseroan tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Perseroan yang ada maupun yang akan ada, kecuali:
 1. jaminan untuk pemegang obligasi ini dengan memperhatikan Perjanjian Perwaliamanatan;
 2. jaminan harta kekayaan Perseroan yang telah diberikan kepada pihak ketiga sebelum ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan, termasuk jaminan untuk perpanjangan pinjaman yang telah ada maupun pinjaman baru sebagai pengganti pinjaman yang telah ada, baik kepada kreditur yang lama maupun kepada kreditur yang baru, dengan ketentuan bahwa jumlah harta kekayaan yang dijaminkan untuk pinjaman baru tersebut tidak boleh melebihi jumlah harta yang dijaminkan untuk pinjaman yang lama;
 3. pengalihan/penjaminan harta kekayaan karena adanya pinjaman atau penerbitan instrumen pasar modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan sehari-hari termasuk sewa pembiayaan dan anjak piutang atau kerjasama pembiayaan maupun perjanjian kerjasama pemasaran fasilitas kredit kendaraan bermotor dan pengelolaan piutang;
 4. sekuritisasi aset yang dananya dipergunakan untuk kegiatan usaha Perseroan dengan ketentuan bahwa setelah sekuritisasi aset tersebut tidak boleh menyebabkan aset Perseroan yang bebas dari jaminan menjadi kurang dari 10% (sepuluh persen) dari pokok obligasi.

13. BONDS PAYABLE (continued)
BCA Finance Continuous Bonds II - Phase II Year 2016 (continued)

The Company entered into a Trusteeship Agreement with PT Bank Mega Tbk (acts as the Bond's Trustee) for BCA Finance Continuous Bonds II - Phase II Year 2016 based on the Trusteeship Agreement No. 41 dated 6 June 2016 which was made before Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.M., M.Ak., MecDev, M.H., M.Kn., notary in Jakarta.

BCA Finance Continuous Bonds II - Phase II Series A was repaid on 1 July 2017.

As of 31 December 2018 and 2017, BCA Finance Continuous Bonds II - Phase II Series B were rated at idAAA by Pefindo and AAA (idn) by Fitch.

The Trusteeship Agreement provides several negative covenants that should be complied by the Company that, among others, prior to the repayment of the bonds payable, the Company, without the written consent from the Trustee, is not allowed to:

- a. *transfer, pledge and/or mortgage over all or any of the present or future assets of the Company, except:*
 1. *the collateral for the bondholders with due consideration of the Trusteeship Agreement;*
 2. *the Company's assets which have been collateralised to third parties before the signing of the Trusteeship Agreement, including the collateral for the rollover of the existing loans or new loans replacing the existing loans, either to current creditors or new creditors, provided that the assets that will be collateralised to the new loans will not exceed the assets collateralised to the existing loans;*
 3. *transfer/pledge of assets because of the loan or the issuance of capital market instrument that is used to fund the Company's business, including finance lease and factoring or joint financing and joint marketing of vehicle credit facility and receivables administration agreement;*
 4. *asset securitisation which funds are used for the Company's business, provided that after the securitisation, the remaining assets which are not pledged should not be less than 10% (ten percent) of the principal of the bonds.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Perseroan tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

- b. melakukan penggabungan dan/atau peleburan, kecuali penggabungan dan/atau peleburan yang dilakukan dengan atau pada Perseroan yang bidang usahanya sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran pokok obligasi dan/atau bunga obligasi;
- c. melakukan pengambilalihan, kecuali pengambilalihan yang dilakukan dengan atau pada Perseroan yang bidang usahanya sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran pokok obligasi dan/atau bunga obligasi;
- d. mengadakan perubahan anggaran dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Perseroan;
- e. memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari, kecuali:
 - 1. pinjaman atau investasi tersebut tidak melebihi 10% (sepuluh persen) dari jumlah piutang usaha Perseroan atau;
 - 2. pinjaman kepada karyawan (termasuk Direksi dan Komisaris) atau;
 - 3. investasi atau penyertaan modal Perseroan pada Perseroan lain yang jumlahnya tidak melebihi jumlah yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku untuk Perseroan pembiayaan.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

13. BONDS PAYABLE (continued)

The Trusteeship Agreement provides several negative covenants that should be complied by the Company that, among others, prior to the repayment of the bonds payable, the Company, without the written consent from the Trustee, is not allowed to: (continued)

- b. merge and/or amalgamate, except to merge and/or amalgamate with other new companies which have similar business activities and do not have negative effect to the Company's operations and the Company's ability to pay principal and/or interest of the bonds;*
- c. take over, except to take over other companies which have similar business activities and do not have negative effect to the Company's operations and the Company's ability to pay the principal and/or interest of the bonds;*
- d. make changes in the articles of association regarding the changes of the purpose and objective in the Company's business;*
- e. grant any credit or make investment in other parties other than in the ordinary course of the Company's business, except:*
 - 1. credit or investment not exceeding 10% (ten percent) of the Company's total receivables or;*
 - 2. credit to employees (including Directors and Commissioners) or;*
 - 3. investments or investments in shares of stock of other companies of not more than the maximum allowable total investment based on the regulation for finance companies.*

Total principal and interest of bonds have been paid in accordance with the respective bonds' maturity date.

As of 31 December 2018 and 2017, the Company was in compliance with covenants in relation to the bonds payable agreements and complied with all the requirements mentioned in Trusteeship Agreement.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Seluruh utang obligasi Perseroan dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp126.125 dan Rp338.078 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (lihat Catatan 7).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang obligasi diungkapkan pada Catatan 28.

13. BONDS PAYABLE (continued)

All of the Company's bonds payable are collateralised by the fiduciary transfer of consumer financing receivables amounted to Rp126,125 and Rp338,078 as of 31 December 2018 and 2017, respectively (see Note 7).

Information on the classification and fair value of bonds payable was disclosed in Note 28.

14. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2018	2017
Pajak penghasilan badan		
Pasal 25	40,930	35,211
Pasal 29	<u>43,593</u>	<u>83,204</u>
Jumlah	<u>84,523</u>	<u>118,415</u>
Pajak lain-lain		
Pasal 21	10,985	8,855
Pasal 4(2)	2,608	1,039
Pasal 26	-	-
Pasal 23	870	646
Pajak pertambahan nilai	<u>6,380</u>	<u>7,572</u>
Jumlah	<u>20,843</u>	<u>18,112</u>

Corporate income tax
 Article 25
 Article 29

Total

Other tax
 Article 21
 Article 4(2)
 Article 26
 Article 23

Value added tax

Total

b. Beban pajak penghasilan

	2018	2017
Pajak penghasilan kini	532,013	482,379
Pajak tangguhan	<u>(2,086)</u>	<u>(4,876)</u>
Jumlah	<u>529,927</u>	<u>477,503</u>

Current income tax
 Deferred tax

Total

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between accounting income before tax multiplied by the tax rate and tax expense was as follows:

	2018	2017
Laba sebelum pajak penghasilan	2,130,053	1,930,877
Tarif pajak yang berlaku	<u>25%</u>	<u>25%</u>
	532,513	482,719
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	<u>(2,586)</u>	<u>(5,216)</u>
Beban pajak penghasilan	<u>529,927</u>	<u>477,503</u>

Income before income tax
 Enacted tax rate

Permanent differences
 at 25%

Income tax expense

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak
 ke laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	2,130,053	1,930,877
Beda temporer:		
Kewajiban imbalan pasca-kerja	5,965	4,932
Penyusutan aset tetap	(535)	(536)
Beban yang masih harus dibayar	1,500	15,500
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	260
Aset sewa pembiayaan	1,414	(652)
	8,344	19,504
Beda permanen:		
Pendapatan jasa giro	(2)	(4)
Laba bersih entitas asosiasi	(31,779)	(26,114)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	21,437	5,252
	(10,344)	(20,866)

Laba kena pajak	2,128,053	1,929,515
Tarif pajak	25%	25%
Beban pajak penghasilan	532,013	482,379
Dikurangi: pajak dibayar dimuka	(488,420)	(399,175)
Utang pajak penghasilan	43,593	83,204

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun berakhir 31 Desember 2018 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan PPh Badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2017 telah sesuai dengan SPT Perseroan.

14. TAXATION (continued)

b. Income taxes expense (continued)

Reconciliation of accounting income before tax to taxable income was as follows:

Accounting income before income tax	
Temporary differences:	
Obligation for post-employment benefits	
Depreciation of fixed assets	
Accrued expenses	
Allowance for impairment losses on Receivables	
Assets under capital lease	
Permanent differences:	
Interest income	
Net income of associated entities	
Non-deductible expenses	

Taxable income	
Tax rate	
Income tax expense	
Less: prepaid taxes	
Income tax payables	

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2018 was a preliminary estimate made for accounting purposes and its subject to revision when the Company lodged its Annual Corporate Income Tax Return.

The calculation of corporate income tax for 2017 conforms with the Company's Annual Tax Returns.

c. Aset pajak tangguhan - bersih

c. Deferred tax asset - net

	31 Desember/ December 2017	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Recognised in current year other comprehensive income	31 Desember/ December 2018
Aset pajak tangguhan:				
Beban yang masih harus dibayar	23,875	375		24,250
Kewajiban imbalan pasca-kerja	10,377	1,492	(2,107)	9,762
Aset tetap	286	(134)	-	152
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	99	-		99
	34,637	1,733	(2,107)	34,263
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset sewa pembiayaan	(353)	353	-	-
	(353)	353	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih	34,284	2,086	(2,107)	34,263

Deferred tax assets:	
Accrued expenses	
Obligation for post-employment benefits	
Fixed assets	
Allowance for impairment losses on receivables	
Deferred tax liability:	
Assets under capital lease	
Deferred tax assets - net	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan – bersih (lanjutan)

c. *Deferred tax asset – net (continued)*

	31 Desember/ December 2016	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Recognised in current year other comprehensive income	31 Desember/ December 2017	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Kewajiban imbalan pasca-kerja	6,674	1,233	2,470	10,377	Obligation for post- employment benefits
Aset tetap	420	(134)	-	286	Fixed assets
Beban yang masih harus dibayar	20,000	3,875	-	23,875	Accrued expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	34	65	-	99	Allowance for impairment losses on receivables
	<u>27,128</u>	<u>5,039</u>	<u>2,470</u>	<u>34,637</u>	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
Aset sewa pembiayaan	(190)	(163)	-	(353)	Assets under capital lease
	<u>(190)</u>	<u>(163)</u>	<u>-</u>	<u>(353)</u>	
Aset pajak tangguhan – bersih	<u>26,938</u>	<u>4,876</u>	<u>2,470</u>	<u>34,284</u>	Deferred tax assets - net

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that the total deferred tax assets arising from temporary difference are probable to be realised in the future years.

d. Administrasi

d. *Administration*

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Posisi pajak Perseroan mungkin dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Perseroan yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak adalah memadai untuk semua tahun pajak terbuka berdasarkan kajian berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi (lanjutan)

Saat ini, Kantor Pelayanan Pajak sedang melakukan pemeriksaan atas tahun fiskal 2016. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perseroan belum menerima hasil atas pemeriksaan ketetapan pajak dari pemeriksaan tersebut.

14. TAXATION (continued)

d. Administration (continued)

Currently, the Tax Office is performing tax assessment for fiscal year 2016. Until this issuance of these financial statements, the Company has not received the result on the tax assessment.

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Pihak ketiga		
Titipan konsumen	158,866	131,747
Utang ke perusahaan asuransi	109,948	151,788
Utang ke dealer	79,157	233,496
Lain-lain	33,920	35,555
	<u>381,891</u>	<u>552,586</u>
Pihak berelasi		
Liabilitas atas transaksi pembiayaan bersama	396,750	380,997
Utang ke perusahaan asuransi	90,421	88,481
Lain-lain	6,503	18,033
	<u>493,674</u>	<u>487,511</u>
Jumlah	<u>875,565</u>	<u>1,040,097</u>

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang lain-lain diungkapkan pada Catatan 28.

15. OTHER PAYABLES

This account consists of:

Third parties
Advances from customer
Payables to insurance companies
Payables to dealer
Others
Related parties
Liability on joint financing transactions
Payables to insurance company
Others

Total

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 26.

Information on the classification and fair value of other payables is disclosed in Note 28.

16. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, modal dasar Perseroan sebesar Rp 500.000 (50.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham, dimana sebesar Rp 200.000 (20.000.000 saham) telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
PT Bank Central Asia Tbk	19,915,185	99.58%	199,152
BCA Finance Limited, Hong Kong	84,815	0.42%	848
	<u>20,000,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>200,000</u>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perseroan pada tanggal 5 Maret 2018 dan 15 Maret 2017, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen tunai masing-masing sebesar Rp581.000 dan Rp455.000 pada tahun 2018 dan 2017.

16. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2018 and 2017, the Company's authorised share capital amounted to Rp 500,000 (50,000,000 shares) at par value of Rp 10,000 (in whole Rupiah) per share, in which Rp 200,000 (20,000,000 shares) had been issued to and fully paid-up by the following shareholders:

Based on the Company's General Meeting of Shareholders ("GMS") dated 5 March 2018 and 15 March 2017, the shareholders approved to distribute cash dividends of Rp581,000 and Rp455,000 in 2018 and 2017, respectively.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. LABA BERSIH PER SAHAM – DASAR/DILUSI

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar pada periode bersangkutan.

	2018	2017
Laba bersih tahun berjalan	1,600,126	1,453,374
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	20,000,000	20,000,000
Laba bersih per saham - dasar (dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	80,006	72,669

17. EARNINGS PER SHARE – BASIC/DILUTED

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding shares during the period.

Net income for the year
 Weighted average number of shares outstanding
 Earnings per share - basic
 (expressed in full amount of Rupiah)

18. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan mobil kepada pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, amortisasi pendapatan dan biaya transaksi yang teratribusi langsung dengan pembiayaan konsumen yang diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp690.759 dan Rp665.634.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada transaksi pembiayaan konsumen kepada satu pelanggan yang melebihi 10% (sepuluh persen) dari pendapatan pembiayaan konsumen.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26.

18. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income from car financing transactions to third parties and related parties.

For the years ended 31 December 2018 and 2017, the amortisation of income and costs that are directly attributable in consumer financing is recognised as consumer financing income amounted to Rp690,759 and Rp665,634, respectively.

For the years ended 31 December 2018 and 2017, there was no consumer financing transaction to any single party that exceeds 10% (ten percent) of consumer financing income.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 26.

19. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan dari transaksi sewa pembiayaan sebagai berikut:

	2018		2017	
	Jumlah/Total	%	Jumlah/Total	%
Pihak ketiga	25,067	99.17	23,803	98.42
Pihak berelasi (Catatan 26)	211	0.83	381	1.58
Jumlah	25,278	100.00	24,184	100.00

Third parties
 Related parties (Note 26)
Total

19. FINANCING LEASE INCOME

This account represents income from financing lease transactions as follows:

20. DENDA DAN PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pihak ketiga		
Denda	336,870	285,710
Jasa manajemen (Catatan 25)	85,843	84,491
Lain-lain	71,852	53,404
	<u>494,565</u>	<u>423,605</u>
Pihak berelasi		
Jasa manajemen (Catatan 25 dan 26)	81,126	63,255
Lain-lain	184	-
Jumlah	575,875	486,860

Third parties
 Penalty
 Management fee (Note 25)
 Others
 Related parties
 Management fee (Note 25 and 26)
 Others
Total

20. PENALTY AND OTHER INCOME

The details of this account are as follows:

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN BUNGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak ketiga		
Rekening giro – Rupiah	1	1
Pihak berelasi		
Rekening giro – Rupiah	1	2
Pinjaman subordinasi	-	2,873
Jumlah	<u>2</u>	<u>2,876</u>

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26.

21. INTEREST INCOME

The details of this account are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Third parties			
Current accounts - Rupiah	1	1	
Related parties			
Current accounts - Rupiah	1	2	
Subordinated loan	-	2,873	
Total	<u>2</u>	<u>2,876</u>	

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 26.

22. BEBAN BUNGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak ketiga		
Bunga atas efek utang yang diterbitkan:		
Bunga atas pinjaman bank	73,986	100,491
Utang obligasi	28,710	112,246
Amortisasi biaya emisi obligasi (Catatan 13)	1,237	3,576
Utang sewa pembiayaan	6	119
Wesel bayar jangka menengah	-	2,064
Amortisasi biaya emisi wesel bayar jangka menengah	-	209
	<u>103,939</u>	<u>218,705</u>
Pihak berelasi		
Bunga atas pinjaman bank	5,419	8,569
Jumlah	<u>109,358</u>	<u>227,274</u>

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26.

22. INTEREST EXPENSE

The details of this account are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Third parties			
Interest on debt securities issued:			
Interest on bank loans	73,986	100,491	
Bonds payable	28,710	112,246	
Amortization of deferred bonds issuance costs (Note 13)	1,237	3,576	
Obligations under finance lease	6	119	
Medium-term notes	-	2,064	
Amortization of medium-term notes issuance costs	-	209	
Related parties			
Interest on bank loans	5,419	8,569	
Total	<u>109,358</u>	<u>227,274</u>	

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 26.

23. GAJI, TUNJANGAN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Gaji dan tunjangan	444,782	400,769
Imbalan pasca-kerja (Catatan 27)	8,239	7,252
Tunjangan lainnya	14,747	14,516
Jumlah	<u>467,768</u>	<u>422,537</u>

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26.

23. SALARIES, ALLOWANCES AND EMPLOYEE BENEFITS

The details of this account are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Salaries and benefits	444,782	400,769	
Post-employment benefits (Note 27)	8,239	7,252	
Other allowances	14,747	14,516	
Total	<u>467,768</u>	<u>422,537</u>	

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 26.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pendukung operasional	102,560	72,174
Penjualan	86,176	76,696
Sewa	58,661	56,478
Fidusia	45,574	45,137
Pemasaran	32,891	24,457
Perbaikan dan pemeliharaan	25,847	17,601
Jasa profesional	25,344	34,795
Perlengkapan kantor	24,061	20,458
Transportasi dan perjalanan	22,297	20,884
Komunikasi	14,969	14,388
Asuransi	12,843	10,978
Jamuan	11,044	9,078
Pelatihan	10,317	11,349
Lain-lain	50,123	38,677
Jumlah	522,707	453,150

Lain-lain merupakan beban terkait materi, listrik dan beban lainnya.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26.

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of this account are as follows:

Outsourcing
Selling
Rent
Fiducia
Marketing
Repair and maintenance
Professional fee
Office supplies
Transportation and traveling
Communication
Insurance
Entertainment
Training
Others
Total

Others represent stamp duty, electricity and other expenses.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 26.

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING
a. Perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen

- Pada tanggal 24 Januari 2006, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan BCA ("KKB"), entitas induk. Dalam perjanjian ini, BCA dan Perseroan sepakat untuk melakukan kerjasama pembiayaan konsumen *without recourse* kepada nasabah-nasabah BCA. Porsi pembiayaan BCA tidak lebih dari 95% (sembilan puluh lima persen) dari jumlah seluruh pinjaman dan jumlah maksimum tidak boleh melebihi dari Rp1.000 untuk setiap fasilitas KKB yang diberikan kepada konsumen. Berdasarkan perjanjian ini, seluruh tugas administrasi dan penagihan dilakukan oleh Perseroan. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 28 Oktober 2015, mengenai batas minimum uang muka berdasarkan rasio "Non-Performing Loan" (NPL) dan tujuan penggunaan aset pembiayaan untuk produktif dan non-produktif.

b. Perjanjian kerjasama terkait fasilitas perlindungan asuransi jiwa

- Berdasarkan perjanjian No.418/CIGNA-BCAF/II/12 tertanggal 20 Februari 2012, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Cigna untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada debitur yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* masing-masing sebesar Rp60.891 dan Rp54.609.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS
a. Joint consumer financing agreement

- On 24 January 2006, the Company entered into a joint consumer financing agreement for motor vehicles with BCA ("KKB"), parent entity. In this agreement, BCA and the Company have agreed to provide consumers financing without recourse to BCA's customers. BCA's financing portion shall not be more than 95% (ninety five percent) of the total financing amount and the maximum facility limit given to customers shall not exceed Rp1,000 for each KKB facility. Based on this agreement, the Company will manage all administration and collection tasks. This agreement was amended several times. The last amendment was on 5 April 2006, regarding to the minimum down payment based on the Company's Non-Performing Loan (NPL) ratio and the purpose of financed asset is for productive or non-productive utilisation.

b. Life insurance coverage facility agreement

- Based on the agreement No.418/CIGNA-BCAF/II/12 dated 20 February 2012, the Company entered into agreement with PT Asuransi Cigna for providing life insurance coverage facility to the Company's debtor who received auto loan credit facility. Based on the agreement, for the years ended 31 December 2018 and 2017, the Company earned income from management fee amounted to Rp60,891 and Rp54,609, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)
**b. Perjanjian kerjasama terkait fasilitas
perlindungan asuransi jiwa (lanjutan)**

- Berdasarkan perjanjian No.001/PKS/BCAL-BCAF/2014 tertanggal 22 September 2014, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa BCA untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada debitur yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* masing-masing sebesar Rp81.126 dan Rp62.970.
- Berdasarkan perjanjian No.044-10/PB-CONT/2015 tertanggal 6 Oktober 2015, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Manulife untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada debitur yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* sebesar Rp21.761 dan Rp28.508.
- Berdasarkan perjanjian No.015/BCAF-ACI/BD/2017 tertanggal 9 Juni 2017, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Ciputra Indonesia untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada debitur yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* sebesar Rp3.191 dan Rp1.172.

c. Perjanjian Kerjasama terkait Kredit Usaha Rakyat

Pada tanggal 20 Oktober 2016, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama penerusan pinjaman untuk fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan BCA, entitas induk. Dalam perjanjian ini, BCA bertindak sebagai pemberi pinjaman dan Perseroan bertindak sebagai penyalur atas pembiayaan debitur dengan ketentuan Perseroan tetap berkewajiban untuk mengadministrasikan kewajiban pembayaran debitur, melakukan penagihan dan memenuhi syarat dan ketentuan lainnya yang ditetapkan oleh BCA. Fasilitas kredit usaha rakyat diberikan dengan plafon antara Rp25 sampai dengan Rp500 sesuai dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan debitur dengan tujuan untuk membiayai pembelian kendaraan.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)
**b. Life insurance coverage facility agreement
(continued)**

- Based on the agreement No.001/PKS/BCAL-BCAF/2014 dated 22 September 2014, the Company entered into agreement with PT Asuransi Jiwa BCA for providing life insurance coverage facility for the Company's debtor who received auto loan credit facility. Based on the agreement, for the years ended 31 December 2018 and 2017, the Company earned management fee amounted to Rp81,126 and Rp62,970.
- Based on agreement No.044-10/PB-CONT/2015 dated 06 October 2015, the Company entered into agreement with PT Manulife for providing life insurance coverage facility to the Company's debtor who received auto loan credit facility. Based of the agreement, for the year ended 31 December 2018 and 2017, the Company earned management fee amounted to Rp21,761 and Rp28,508.
- Based on agreement No.015/BCAF-ACI/BD/2017 dated 09 June 2017, the Company entered into agreement with PT Asuransi Ciputra Indonesia for providing life insurance coverage facility to the Company's debtor who received auto loan credit facility. Based of the agreement, for the year ended 31 December 2018 and 2017, the Company earned management fee amounted to Rp3,191 and Rp1,172.

c. "Kredit Usaha Rakyat" facility agreement

On 20 October 2016, the Company entered into an agreement for channeling loan facility for "Kredit Usaha Rakyat (KUR)" with BCA, parent entity. In this agreement, BCA acts as the lender and the Company acts as the forwarder to provide financing debtors with an obligation to administer the debtor's payment obligation, conduct collection and fulfill other terms and condition requested by BCA. The KUR is provided with plafond between Rp25 up to Rp500 in accordance with the financing needs and ability of debtors for the purpose of financing the purchase of vehicle.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

d. Perjanjian lain-lain

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (dahulu PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Sinar Mas, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, PT Asuransi Purna Artanugraha, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Bess Central Insurance, PT Asuransi Artarindo dan PT Asuransi Wahana Tata yang semuanya merupakan entitas asuransi pihak ketiga dan PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance), pihak berelasi, untuk melindungi kendaraan yang dibiayai oleh Perseroan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d. Other agreements

The Company entered into agreements with PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (formerly PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Sinar Mas, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, PT Asuransi Purna Artanugraha, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Bess Central Insurance and PT Asuransi Artarindo and PT Asuransi Wahana Tata which are all third parties insurance entities and PT Asuransi Umum BCA (formerly PT Central Sejahtera Insurance), a related parties, to insure the vehicles which were financed by the Company from the risks of loss and damages.

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Berikut adalah rincian sifat hubungan istimewa:

26. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of related parties is summarised as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Bank Central Asia Tbk	Pemegang saham Perseroan/ The Company's shareholder	Pembiayaan bersama, penempatan dana giro, sewa pembiayaan dan pinjaman yang diterima dan cerukan/ Joint-financing, placement in current account, finance leases and borrowings and overdraft
PT Central Santosa Finance ("CSF")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/ Investment in shares
PT Asuransi Umum BCA ("BCAI") (sebelumnya bernama/formerly PT Central Sejahtera Insurance)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham dan kerjasama asuransi kendaraan pembiayaan konsumen/ Investment in shares and insurance cooperation in respect of motor vehicles under consumer financing
PT BCA Sekuritas	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Sewa pembiayaan/Finance leases
PT Bank BCA Syariah	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/Investment in shares
PT Asuransi Jiwa BCA ("BCA Life")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Kerjasama asuransi jiwa pembiayaan konsumen/ Life insurance cooperation for the Company's debtor who received auto loan credit facility
PT Digital Otomotif Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/ Investment in shares
PT Central Capital Ventura	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/ Investment in shares
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Imbalan kerja/ Employee benefits

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian persentase terhadap jumlah aset, liabilitas serta pendapatan dan beban atas saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**26. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The details of percentage of related parties' balances and transactions to total assets, liabilities, income and expense are as follows:

	2018		2017	
	Saldo/balance	% ²⁾	Saldo/balance	% ²⁾
ASET				
Kas di bank				
Entitas induk – BCA	283	0.00	200	0.00
Piutang sewa pembiayaan ¹⁾				
Entitas induk – BCA	1,418	0.02	2,600	0.03
Entitas sependengali:				
BCA Sekuritas	320	0.00	734	0.01
Piutang pihak berelasi				
Entitas induk – BCA	484,731	5.96	493,144	5.84
Entitas asosiasi - BCAI	9,881	-	-	-
Entitas sependengali -				
BCA Life	7,093	0.09	5,716	0.07
Beban dibayar di muka				
BCA	8,124	0.10	-	-
Entitas asosiasi:				
BCAI	231	0.00	181	0.00
Entitas sependengali:				
BCA Life	32	0.00	32	0.00
Investasi dalam saham				
Entitas asosiasi:				
CSF	170,854	2.10	160,967	1.91
BCAI	133,290	1.64	111,398	1.32
Entitas sependengali:				
PT Digital Otomotif Indonesia	10,500	0.13	10,500	0.12
BCA Syariah	1	0.00	1	0.00
Central Capital Ventura	1	0.00	1	0.00

¹⁾ Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

²⁾ Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas

ASSETS
Cash in banks
Parent entity - BCA
Finance lease receivables ¹⁾
Parent entity - BCA
Entities under common control:
BCA Sekuritas
Due from a related party
Parent entity - BCA
Associated entities - BCAI
Entity under common control -
BCA Life
Prepaid expense
BCA
Associated entities:
BCAI
Entity under common control:
BCA Syariah
Investment in shares
Associated entities:
CSF
BCAI
Entity under common control:
PT Digital Otomotif Indonesia
BCA Syariah
Central Capital Ventura

¹⁾ Before allowance for impairment losses

²⁾ Percentage to total assets and liabilities

	2018		2017	
	Saldo/balance	% ²⁾	Saldo/balance	% ²⁾
LIABILITAS				
Pinjaman yang diterima dan cerukan				
Entitas induk – BCA	63,303	1.98	219,033	4.82
Utang lain-lain				
Entitas induk – BCA	403,253	12.64	399,030	8.76
Entitas asosiasi – BCAI	86,993	2.73	85,997	1.89
Entitas sependengali - BCA Life	3,428	0.11	2,484	0.05

²⁾ Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas

LIABILITIES
Borrowings and overdraft
Parent entity - BCA
Other payables
Parent entity - BCA
Associated entity - BCAI
Entity under common control - BCA Life

²⁾ Percentage to total assets and liabilities

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2018		2017		
	Saldo/balance	%(³)	Saldo/balance	%(³)	
PENDAPATAN					INCOME
Pendapatan sewa pembiayaan					<i>Financing lease income</i>
Entitas induk – BCA	149	0.00	270	0.01	<i>Parent entity - BCA</i>
Entitas sependangali:					<i>Entities under common control:</i>
BCA Syariah	-	-	-	-	<i>BCA Syariah</i>
BCA Sekuritas	62	0.00	111	0.00	<i>BCA Sekuritas</i>
Entitas asosiasi - CSF	-	-	-	-	<i>Associated entity - CSF</i>
Denda dan pendapatan lain-lain					<i>Penalty and other income</i>
Entitas induk - BCA	-	-	285	0.00	<i>Parent entity - BCA</i>
Entitas sependangali - BCA Life	81,126	2.40	62,970	2.03	<i>Entity under common control - BCA Life</i>
Entitas sependangali - BCAI	184	0.01	-	-	<i>Entity under common control - BCAI</i>
Pendapatan bunga					<i>Interest Income</i>
Entitas induk – BCA	1	0.00	2	0.00	<i>Parent entity - BCA</i>
Entitas asosiasi CSF	-	-	2,873	0.09	<i>Associated entities - CSF</i>
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi					<i>Equity in net gain of associated entities</i>
Entitas asosiasi:					<i>Associated entities:</i>
CSF	9,887	0.29	10,249	0.33	<i>CSF</i>
BCAI	21,892	0.65	15,865	0.51	<i>BCAI</i>
BEBAN					EXPENSE
Beban bunga					<i>Interest expense</i>
Entitas induk – BCA	5,419	0.43	8,569	0.72	<i>Parent entity - BCA</i>
Beban umum dan administrasi					<i>General and administrative expense</i>
Entitas induk – BCA	35,144	2.80	28,046	2.36	<i>Parent entity - BCA</i>
Entitas sependangali - BCAI	153	0.01	292	0.02	<i>Entity under common control - BCAI</i>
BCA Life	48	0.00	297	0.03	<i>BCA Life</i>

³⁾ Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban

³⁾ Percentage to total income and expenses

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan mempunyai saldo piutang pihak berelasi dari BCA masing-masing sebesar Rp484.731 dan Rp493.144, dan saldo utang lain-lain kepada BCA masing-masing sebesar Rp403.253 dan Rp399.030. Saldo piutang pihak berelasi tersebut merupakan pembayaran ke dealer mobil untuk porsi pembiayaan BCA yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perseroan. Saldo utang lain-lain merupakan penerimaan angsuran dari konsumen yang belum dibayarkan ke BCA serta beban yang masih harus dibayar terkait transaksi kartu kredit.

As of 31 December 2018 and 2017, the Company had outstanding balance of due from a related parties, BCA, amounted to Rp484,731 and Rp493,144, respectively, and other payables to BCA amounted to Rp403,253 and Rp399,030, respectively. The outstanding balance of due from related parties represented payment to car dealers for BCA's financing portion which was paid in advance by the Company. The outstanding balance of other payables represented customers' installments which were not yet paid to BCA and accrued expenses related to credit card transactions.

Perseroan memberikan fasilitas pinjaman subordinasi kepada CSF sebesar Rp100.000 yang diberikan dalam 2 (dua) tahap penarikan yaitu pada tanggal 3 Agustus 2012 dan 3 Oktober 2012. Pada tanggal 3 November 2014, Perseroan menerima pelunasan pinjaman subordinasi dari CSF sebesar Rp50.000 dan telah dilunasi. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang pihak berelasi". Perseroan mencatat piutang bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rpnihil dan Rpnihil pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Perseroan juga mencatat pendapatan bunga masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp2.873 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017. Pinjaman subordinasi ini telah dilunasi pada tanggal 3 Agustus 2017.

The Company granted subordinated loan facility to CSF amounted to Rp100,000 which was divided into 2 (two) phases of drawdown on 3 August 2012 and 3 October 2012. On 3 November 2014, the Company obtained repayment of subordinated loan from CSF amounted to Rp50,000 and has been repaid. The loan balance as of 31 December 2018 and 2017 amounted to Rpnihil and Rpnihil, respectively, was presented as part of "Due from related parties". The Company recorded interest receivables amounted to Rpnihil and Rpnihil as of 31 December 2018 and 2017, respectively. The Company also recorded interest income amounted to Rpnihil and Rp2,873 for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively. This subordinated loan was fully paid on 3 August 2017.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perseroan menunjuk dan menetapkan PT Asuransi Umum BCA sebagai Perseroan asuransi untuk melindungi kendaraan yang dibiayai oleh Perseroan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan. Saldo utang asuransi adalah masing-masing sebesar Rp86.993 dan Rp85.997 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki tagihan lainnya kepada PT Asuransi Umum BCA masing-masing sebesar Rp9.881 dan Rpnil pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang berasal dari jasa manajemen yang masih harus diterima dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang pihak berelasi".

Perseroan memiliki tagihan lainnya kepada PT Asuransi Jiwa BCA masing-masing sebesar Rp7.093 dan Rp5.716 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang berasal dari jasa manajemen yang masih harus diterima dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang pihak berelasi".

Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Komisaris	5,101	4,515	Commissioners
Direksi	57,350	43,251	Directors
Jumlah	62,451	47,766	Total

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon kontrak kerja dan bayar berbasis saham.

**26. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The Company entered into vehicle insurance coverage agreement with PT Asuransi Umum BCA wherein the Company assigns PT Asuransi Umum BCA as the insurance company to insure the vehicles financed by the Company from the risks of loss and damages. The outstanding balance of insurance payable amounted to Rp86,993 and Rp85,997 as of 31 December 2018 and 2017, respectively, which is presented as part of "Other payables" in the statement of financial position.

The Company had other receivables from PT Asuransi Umum BCA amounted to Rp9,881 and Rpnil as of 31 December 2018 and 2017, respectively, which represented accrued management fee and was presented as part of "Due from related parties".

The Company had other receivables from PT Asuransi Jiwa BCA amounted to Rp7,093 and Rp5,716 as of 31 December 2018 and 2017, respectively, which represented accrued management fee and was presented as part of "Due from related parties".

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners and Directors recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Company has a defined contribution and defined benefit pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefit is payable following the employee's retirement, disability or death. Pension contributions for defined contribution pension plan of the Company and the employees are equivalent to 5% (five percent) and 3% (three percent), respectively, of the employees' basic salaries.

The contributions made to the defined contribution plan are acceptable for funding the post-employment benefits obligation under the labor regulations.

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perseroan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perseroan mempunyai program pensiun iuran pasti dan manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia. Iuran pensiun untuk program pensiun iuran pasti ditanggung oleh Perseroan dan karyawan masing-masing sebesar 5% (lima persen) dan 3% (tiga persen) dari gaji pokok karyawan.

Iuran yang dibuat untuk program pensiun iuran pasti dapat dijadikan sebagai pendanaan kewajiban imbalan pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*
27. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

luran pensiun yang dibayarkan oleh Perseroan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("Manulife") masing-masing sebesar Rp2.200 dan Rp2.200 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

Perseroan mencatat cadangan imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) berdasarkan laporannya yang bertanggal 11 Januari 2019 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 12 Januari 2018 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018
Tingkat diskonto per tahun	8.23%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9.00%
Tingkat ekspektasian aset program	8.23%

Tingkat diskonto digunakan dalam penentuan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal penilaian. Pada umumnya, tingkat diskonto berhubungan dengan tingkat suku bunga dari obligasi negara berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan di masa yang akan datang memproyeksikan liabilitas imbalan kerja dimulai dari tanggal penilaian sampai dengan umur pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan secara umum ditentukan dengan menggunakan penyesuaian inflasi pada skala gaji, dan dengan mempertimbangkan masa kerja.

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan pasca-kerja Perseroan yang tercatat di laporan posisi keuangan, perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja, dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

a. Beban imbalan pasca-kerja

	2018	2017
Beban jasa kini	5,311	5,038
Beban bunga	3,974	3,384
Hasil ekspektasi aset program	(1,064)	(1,184)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(56)	14
	8,165	7,252
Manfaat terminasi	74	-
Beban yang diakui pada tahun berjalan	8,239	7,252

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

	2018	2017
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	56,035	56,694
Nilai wajar aset program	(16,987)	(15,185)
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	39,048	41,509

27. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)

The contribution paid by the Company to Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("Manulife") for the years ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp2,200 and Rp2,200, respectively.

The Company recorded the employee benefits liability based on the actuarial calculation prepared by PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) whose report dated 11 January 2019 for the year ended 31 December 2018 and 12 January 2018 for the year ended 31 December 2017, using the projected-unit-credit-method.

The major assumptions used by the independent actuary to determine the post employment benefit obligations as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

	2018	2017
Annual discount rate	8.23%	7.01%
Annual basic salary growth rate	9.00%	10.00%
Expected rates of return on plan assets	8.23%	7.01%

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date to the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking into account the length of services.

The following table summarises the Company's post employment benefit obligations as recorded in the statement of financial position, movement in the obligation, and expenses recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

a. Post-employment benefits

Current service cost	5,311	5,038
Interest cost	3,974	3,384
Expected return on plan asset	(1,064)	(1,184)
Remeasurement of defined benefits obligation	(56)	14
	8,165	7,252
Termination benefit	74	-
Expenses recognised in the current year	8,239	7,252

b. Employee benefits liability

Present value of defined benefits obligation	56,035	56,694
Fair value of plan assets	(16,987)	(15,185)
Net liability recognised in the statement of financial position	39,048	41,509

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

27. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS
 (continued)

c. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja:

c. *Movements of obligation for post-employment benefits:*

	2018	2017	
Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja			Movement in the obligation for post-employment benefit
Liabilitas imbalan pasca-kerja, awal tahun	41,509	26,698	Post-employment benefit, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	5,311	5,038	Current service cost
Beban bunga	3,974	3,384	Interest cost
Hasil ekspektasi aset program	(1,064)	(1,184)	Expected return on plan asset
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(56)	14	Remeasurement of defined benefits obligation
	<u>49,674</u>	<u>33,950</u>	
Termasuk dalam laba komprehensif lain-lain			Included in other comprehensive income
Rekonsiliasi laba komprehensif lain-lain (Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari:	-	-	Reconciliation of other comprehensive income
Asumsi keuangan	(6,189)	7,940	Actuarial (gains) losses arising from: Financial assumptions
Penyesuaian pengalaman (Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari aset program	(1,425)	1,211	Experience adjustment
	<u>(812)</u>	<u>728</u>	Actuarial (gains) losses on plan assets
	<u>(8,426)</u>	<u>9,879</u>	
Lain-lain			Others
Pembayaran imbalan pasca-kerja tahun berjalan	(2,200)	(2,200)	Contribution paid
Pembayaran manfaat	-	(120)	Benefit paid
Liabilitas imbalan pasca - kerja, akhir tahun	<u>39,048</u>	<u>41,509</u>	Obligation for post-employment benefit, end of year

Liabilitas imbalan pasti memberikan Perseroan eksposur terhadap risiko pasar (investasi).

The defined benefit plans expose the Company to market (investment) risk.

d. Mutasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

d. *The movement in the defined benefit obligation is as follows:*

	2018	2017	
Pada awal tahun	56,694	41,062	At beginning of the year
Biaya jasa kini	5,311	5,038	Current service cost
Biaya bunga	<u>3,974</u>	<u>3,384</u>	Interest expenses
	65,979	49,484	
Pengukuran kembali: (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	-	-	Remeasurements: (Gain)/loss from change in demographic assumptions
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6,198)	7,982	(Gain)/loss from change in financial assumptions
(Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian pengalaman	<u>(1,473)</u>	<u>1,183</u>	Experience (gains)/loss
	<u>(7,671)</u>	<u>9,165</u>	
Pembayaran dari program: Pembayaran benefit:			Payments from plan: Benefit payments
Dari aset program	(2,274)	(1,835)	By plan asset
Dari pemberi kerja	-	(120)	By employer
Pada akhir tahun	<u>56,035</u>	<u>56,694</u>	At end of the year end of year

e. Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

e. *Changes in the fair value of plan assets are as follows:*

	2018	2017	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	15,185	14,364	Fair value of plan assets at beginning of year
Imbal hasil ekspektasi aset program	1,064	1,184	Expected return of plan asset
luran oleh pemberi kerja	2,200	2,200	Contributions by employer
Pembayaran manfaat dari aset program	(2,274)	(1,835)	Benefit paid by plan asset
Keuntungan (kerugian) aktuarial pada aset program	<u>812</u>	<u>(728)</u>	Actuarial gains (loss) on plan assets
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>16,987</u>	<u>15,185</u>	Fair value of plan assets at end of year

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

- e. Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kategori utama aset program dalam persentase terhadap total aset program adalah 100% (seratus persen) merupakan investasi di pasar uang (deposito berjangka).

Estimasi Perseroan atas iuran yang harus dibayarkan untuk program pensiun di 2019 adalah sebesar Rp2.400.

Tabel di bawah ini merupakan komparasi nilai kini liabilitas imbalan, nilai kini aset program, penyesuaian liabilitas program dan penyesuaian aset program Perseroan:

	31 Desember/December				
	2018	2017	2016	2015	2014
Nilai kini liabilitas imbalan	(56,035)	(56,694)	(41,062)	(29,668)	(26,976)
Nilai kini aset program	16,987	15,185	14,364	14,894	9,774
Penyesuaian liabilitas program	(1,473)	(1,183)	(1,022)	(657)	7,301
Penyesuaian aset program	812	(728)	(4,256)	3,138	1,191

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Kurang dari satu tahun	-	-
Antara satu dan dua tahun	2,869	2,137
Antara dua dan lima tahun	13,701	8,949
Lebih dari lima tahun	884,519	917,260

- f. Analisis sensitivitas:

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan kenaikan penghasilan, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasti:

	31 Desember/December 2018		
	Kenaikan/Increase	Penurunan/Decrease	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(6,892)	8,122	Discount rate (1% movement)
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	8,240	(7,106)	Future salary increment (1% movement)

	31 Desember/December 2017		
	Kenaikan/Increase	Penurunan/Decrease	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(7,576)	9,031	Discount rate (1% movement)
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	8,608	(7,388)	Future salary increment (1% movement)

Rata-rata tertimbang durasi dari kewajiban imbalan pasti Perseroan masing-masing 13,40 tahun dan 14,65 tahun pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

27. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

- e. Changes in the fair value of plan assets are as follows: (continued)

The main categories of plan assets as a percentage of total plan assets are 100% (one hundred percent) in form of investment in money market (time deposit).

The Company expects to contribute Rp2,400, to its pension benefit pension plans in 2019.

The following table represents the historical comparison of the Company's present value of defined benefits obligation, fair value of plan assets, experience adjustments on plan liabilities and experience adjustment on plan assets:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

Less than a year
Between one and two years
Between two and five years
Beyond five years

- f. Sensitivity analysis:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rate and increase of future salary, with all other variables held constant, to the Company's present value of defined benefit obligation:

The weighted-average duration of the defined benefits obligation was 13.40 years and 14.65 years as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. INSTRUMEN KEUANGAN
Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Seluruh aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, kecuali untuk penyertaan saham yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dicatat pada biaya perolehannya. Seluruh liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi lainnya, kecuali untuk liabilitas derivatif yang diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian instrumen keuangan

Perseroan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hierarki berikut ini:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Tingkat 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia serta dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan patokan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Perseroan menggunakan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks, seperti kontrak *currency swaps* dan kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS
Classification of financial assets and liabilities

All financial assets are classified as loans and receivables, except for investment in shares which is classified as available-for-sale and carried at cost. All financial liabilities are classified as other amortised cost, except for derivative liabilities which are classified as financial instruments measured at fair value through profit or loss.

Valuation of financial instruments

The Company measures fair value for financial instrument recognised at fair values using the following hierarchy level:

- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.*

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Company uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as currency swaps and foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with the determination of fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*
28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)
Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan dari estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)
Valuation of financial instruments (continued)

Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair values and their analysis by the level in the fair value hierarchy. It does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair values if the carrying amount is a reasonable approximation of fair values.

31 Desember/December 2018				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total
	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3		
Aset keuangan:				
Piutang pembiayaan konsumen – bersih	6,572,891	-	6,363,755	6,363,755
Piutang sewa pembiayaan - bersih	174,212	-	162,193	162,193
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	102,778	-	97,628	97,628
Investasi dalam saham	314,646	314,646	-	314,646
	<u>7,164,527</u>	<u>314,646</u>	<u>6,623,576</u>	<u>6,938,222</u>
Liabilitas keuangan:				
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(1,783,022)	-	(1,783,022)	(1,783,022)
Utang obligasi	(249,735)	(251,604)	-	(251,604)
	<u>(2,032,757)</u>	<u>(251,604)</u>	<u>(1,783,022)</u>	<u>(2,034,626)</u>
31 Desember/December 2017				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total
	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3		
Aset keuangan:				
Piutang pembiayaan konsumen – bersih	6,977,632	-	6,689,434	6,689,434
Piutang sewa pembiayaan - bersih	181,427	-	172,867	172,867
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	129,735	-	125,228	125,228
Investasi dalam saham	282,867	282,867	-	282,867
	<u>7,571,661</u>	<u>282,867</u>	<u>6,987,529</u>	<u>7,270,396</u>
Liabilitas keuangan:				
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(2,508,475)	-	(2,513,484)	(2,513,484)
Utang sewa pembiayaan	(366)	-	(361)	(361)
Utang obligasi	(670,499)	(677,273)	-	(677,273)
Kewajiban derivatif	(2,454)	(2,454)	-	(2,454)
	<u>(3,181,794)</u>	<u>(679,727)</u>	<u>(2,513,845)</u>	<u>(3,193,572)</u>

Financial assets:
Consumer financing receivables – net
Investment in finance leases – net
Other receivables and other assets
Investment in shares
Financial liabilities:
Borrowings and overdraft
Bonds payable

Financial assets:
Consumer financing receivables – net
Investment in finance leases – net
Other receivables and other assets
Investment in shares
Financial liabilities:
Borrowings and overdraft
Obligations under finance lease
Bonds payable
Derivative liabilities

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tabel di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang dengan menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortised cost. The following table lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)
Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)
Aset keuangan:

- Kas di bank
- Tagihan anjak piutang
- Piutang pihak berelasi

Liabilitas keuangan:

- Beban yang masih harus dibayar
- Utang lain-lain

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain, pinjaman yang diterima dan cerukan utang sewa pembiayaan diestimasi dengan menggunakan teknik diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah rata-rata tertimbang tingkat suku bunga internal Perseroan.

Nilai wajar dari utang obligasi diestimasi dengan menggunakan teknik diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam penilaian adalah berdasarkan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa yang dikeluarkan oleh *Indonesia Bond Pricing Agency* ("IBPA").

Tidak ada pengungkapan nilai wajar investasi saham yang diukur pada biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Perseroan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perseroan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Pada tanggal 31 Desember 2017, instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan berdasarkan hierarki nilai wajar adalah liabilitas derivatif (level 2).

29. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perseroan mengelompokkan kegiatan usahanya dalam 3 (tiga) segmen usaha utama sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer yakni pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang. Segmen geografis sebagai segmen sekunder terbagi atas area Jabodetabek, Surabaya, Medan, Bandung, Pekanbaru, Makassar, Palembang, Jambi, Yogyakarta, Karawang dan lain-lain.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)
Financial instruments not measured at fair values (continued)
Financial assets:

- Cash in banks
- Factoring receivables
- Due from related parties

Financial liabilities:

- Accrued expenses
- Other payables

The fair values of consumer financing receivables, finance lease receivables, other receivables and other assets, borrowings and overdraft and obligations under finance lease were determined by using discounted cash flows. *Input* used in the valuation technique was the weighted average of Company's internal interest rates.

The fair values of bonds payable was determined by using discounted cash flows. *Input* used in the valuation technique was based on quoted market price for securities which have similar characteristics, maturity date and yield, provided by Indonesia Bond Pricing Agency ("IBPA").

No fair value disclosure is provided for investment in shares that are measured at cost because their fair value cannot be reliably measured.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact to the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment and estimation involved in calculating the fair values.

Financial instruments measured at fair values

As of 31 December 2017, the financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period based on fair value hierarchy were derivative liabilities (level 2).

29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Company classifies its activities into 3 (three) core business segments as primary segments consisting of consumer financing, financing leases and factoring. The geographical segments, as secondary segment, consisting of Jabodetabek, Surabaya, Medan, Bandung, Pekanbaru, Makassar, Palembang, Jambi, Yogyakarta, Karawang and others.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi bentuk segmen primer yang berupa segmen usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company's primary business segment information are as follows:

31 Desember/December 2018						
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Piutang sewa pembiayaan bersih/ <i>Net investment in finance leases</i>	Anjak piutang/ <i>Factoring</i>	Tidak dapat dialokasi/ <i>Unallocated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan segmen						Segment income
Pendapatan	2,738,764	25,278	-	-	2,764,042	Income
Denda dan lain-lain	574,636	69	-	1,170	575,875	Penalty and others
Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukan	10,195	-	-	-	10,195	Recovery of receivables previously written-off
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	1,573	1,573	Gain on sale of fixed asset
Pendapatan bunga	-	-	-	2	2	Interest income
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	31,779	31,779	Equity in net income of associated entities
Jumlah pendapatan segmen	<u>3,323,595</u>	<u>25,347</u>	<u>-</u>	<u>34,524</u>	<u>3,383,466</u>	Total segment income
Beban segmen						Segment expenses
Gaji	-	-	-	(467,768)	(467,768)	Salaries
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(522,707)	(522,707)	General and administrative expense
Beban bunga	(109,358)	-	-	-	(109,358)	Interest expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(115,137)	(1,769)	-	-	(116,906)	Provision for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap	-	-	-	(24,304)	(24,304)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi perangkat lunak	-	-	-	(12,370)	(12,370)	Amortisation of software
Jumlah beban segmen	<u>(224,495)</u>	<u>(1,769)</u>	<u>-</u>	<u>(1,027,149)</u>	<u>(1,253,413)</u>	Total segment expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>3,099,100</u>	<u>23,758</u>	<u>-</u>	<u>(992,625)</u>	<u>2,130,053</u>	Income before income tax
Beban pajak					<u>(529,927)</u>	Income tax expenses
Laba bersih					<u>1,600,126</u>	Net income
Jumlah aset	6,572,891	174,212	-	1,379,473	<u>8,126,576</u>	Total assets
Jumlah liabilitas	2,901,262	243	-	288,762	<u>3,190,267</u>	Total liabilities

31 Desember/December 2017						
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Piutang sewa pembiayaan bersih/ <i>Net investment in finance leases</i>	Anjak piutang/ <i>Factoring</i>	Tidak dapat dialokasi/ <i>Unallocated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan segmen						Segment income
Pendapatan	2,567,984	24,184	-	-	2,592,168	Income
Denda dan lain-lain	485,630	2	-	1,228	486,860	Penalty and others
Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukan	8,301	-	-	-	8,301	Recovery of receivables previously written-off
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	1,558	1,558	Gain on sale of fixed asset
Pendapatan bunga	-	-	-	2,876	2,876	Interest income
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	26,114	26,114	Equity in net income of associated entities
Jumlah pendapatan segmen	<u>3,061,915</u>	<u>24,186</u>	<u>-</u>	<u>31,776</u>	<u>3,117,877</u>	Total segment income
Beban segmen						Segment expenses
Gaji	-	-	-	(422,537)	(422,537)	Salaries
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(453,150)	(453,150)	General and administrative expense
Beban bunga	(227,274)	-	-	-	(227,274)	Interest expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(59,939)	(77)	-	-	(60,016)	Provision for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap	-	-	-	(19,343)	(19,343)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi perangkat lunak	-	-	-	(4,680)	(4,680)	Amortisation of software
Jumlah beban segmen	<u>(287,213)</u>	<u>(77)</u>	<u>-</u>	<u>(899,710)</u>	<u>(1,187,000)</u>	Total segment expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>2,774,702</u>	<u>24,109</u>	<u>-</u>	<u>(867,934)</u>	<u>1,930,877</u>	Income before income tax
Beban pajak					<u>(477,503)</u>	Income tax expenses
Laba bersih					<u>1,453,374</u>	Net income
Jumlah aset	6,977,632	181,427	-	1,279,832	<u>8,438,891</u>	Total assets
Jumlah liabilitas	4,203,613	571	-	341,701	<u>4,545,885</u>	Total liabilities

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi distribusi aset dan pendapatan dalam bentuk segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Aset		
Jabodetabek	4,159,085	4,259,133
Surabaya	535,804	667,457
Bandung	347,467	364,365
Semarang	203,609	226,639
Medan	199,841	168,396
Pekanbaru	165,481	185,035
Denpasar	151,554	127,395
Makassar	141,899	173,328
Karawang	136,329	125,503
Palembang	120,714	115,380
Yogyakarta	114,307	107,476
Malang	106,750	124,023
Solo	101,771	129,092
Batam	88,237	76,193
Cirebon	83,375	90,851
Banjarmasin	81,269	68,097
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	1,389,084	1,430,528
Jumlah aset	8,126,576	8,438,891

	2018	2017
Pendapatan		
Jabodetabek	1,557,980	1,423,366
Surabaya	278,415	253,780
Bandung	170,706	162,832
Semarang	86,548	75,805
Pekanbaru	85,462	77,067
Medan	81,988	70,696
Makassar	71,577	67,231
Malang	60,146	55,469
Palembang	56,316	52,536
Denpasar	55,145	48,309
Solo	49,693	46,717
Yogyakarta	49,279	42,667
Karawang	45,525	43,879
Cirebon	41,246	39,844
Cilegon	38,057	38,887
Batam	37,152	32,651
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	618,231	586,141
Jumlah pendapatan	3,383,466	3,117,877

29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

The allocation of assets and income on secondary segment information based on geographical area are as follows:

Assets
Jabodetabek
Surabaya
Bandung
Semarang
Medan
Pekanbaru
Denpasar
Makassar
Karawang
Palembang
Yogyakarta
Malang
Solo
Batam
Cirebon
Banjarmasin
Others (each below 1%)
Total assets

Income
Jabodetabek
Surabaya
Bandung
Semarang
Pekanbaru
Medan
Makassar
Malang
Palembang
Denpasar
Solo
Yogyakarta
Karawang
Cirebon
Cilegon
Batam
Others (each below 1%)
Total income

30. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Pinjaman yang diterima jatuh tempo dalam 1 tahun/ Borrowings due within 1 year	Pinjaman yang diterima jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Borrowings more than 1 year	Utang obligasi/ Bonds payable	Jumlah/ Total
Utang bersih 1 Januari 2018	(111,619)	(2,369,501)	(20,012)	(670,499)	(3,171,631)
Arus kas	49,933	649,782	20,012	422,000	1,141,727
Penyesuaian valuta asing	1	-	-	-	1
Perubahan lain	-	-	-	(1,236)	(1,236)
Utang bersih 31 Desember 2018	(61,685)	(1,719,719)	-	(249,735)	(2,031,139)

30. NET DEBT RECONCILIATION

Net debt as of
 1 January 2018
 Cash flows
 Foreign exchanges
 adjustments
 Other changes
 Net debt as of
 31 December 2018

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MASALAH HUKUM

Perseroan menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengelolaan administrasi dan klaim dalam proses penyelesaian yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan. Manajemen Perseroan yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak negatif yang material terhadap hasil usaha, posisi keuangan dan likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018.

32. LIABILITAS KONTINJENSI

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

33. KOMITMEN

Perseroan tidak memiliki komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 "Pengendalian Bersama"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2019.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi – Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

31. LEGAL MATTERS

The Company faces several lawsuits, administrative proceedings and claims relating to the ordinary course of its business. The Company's management believes that the results of these proceedings will not have a material adverse effect to the Company's results of operations, financial position or liquidity as of 31 December 2018.

32. CONTINGENT LIABILITY

The Company does not have any significant contingent liability as of 31 December 2018 and 2017.

33. COMMITMENT

The Company does not have significant commitment as of 31 December 2018 and 2017.

**34. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2018 as follows:

- *IFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*
- *IFAS 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments"*
- *The amendments to SFAS 24 "Employee Benefits: Plan amendment, Curtailment of Settlement"*
- *Annual Improvement 2018 SFAS 22 "Business Combination"*
- *Annual Improvement SFAS 26 "Borrowing Cost"*
- *Annual Improvement SFAS 46 "Income Tax"*
- *Annual Improvements SFAS 66 "Joint Arrangements"*

The above standards will be effective on 1 January 2019.

- *SFAS 71 "Financial Instruments"*
- *SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"*
- *SFAS 73 "Leases"*
- *The amendments to SFAS 62 "Insurance contract – Implementation of SFAS 71: Financial Instruments"*
- *The amendments to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interest in Associates and Joint Ventures"*
- *The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

The above standards will be effective on 1 January 2020.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

34. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)

- SFAS 112 "Accounting for Endowments"

The above standards will be effective on 1 January 2021.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.